

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR  
INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PERIODE 2011-2017 DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Salah Satu Syarat  
Menulis Skripsi Guna mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh :**

**SAPUTRI ANGGRAINI**

**NPM : 1551010288**

**JURUSAN : EKONOMI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2019 M / 1441 H**

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR  
INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PERIODE 2011-2017  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Salah Satu Syarat  
Menulis Skripsi Guna mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Intan Lampung**



**Oleh :  
SAPUTRI ANGGRAINI  
NPM : 1551010288  
JURUSAN : EKONOMI SYARIAH**

**Pembimbing I : Vitria Susanti, M. A., M. Ec. Dev**

**Pembimbing II : Femei Purnamasari, S. E., M. Si.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2019 M / 1441 H**

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010. Perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dihitung melalui nilai PDRB yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah mengalami fluktuasi dan cenderung menurun setiap tahunnya. Sektor utama dengan nilai tambah yang besar terhadap PDRB adalah sektor pertanian dan sektor industri pengolahan.

Perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017? Bagaimana pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017? Bagaimana pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017? Dan bagaimana sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017 dan mendeskripsikan dari perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2011-2017. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan alat uji statistik SPSS.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji T), sektor pertanian memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Secara parsial sektor industri pengolahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Hasil uji simultan (uji F), sektor pertanian dan sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah tahun 2011-2017 secara bersama-sama dan hasil dari *R Square* sektor pertanian dan sektor industri pengolahan memiliki pengaruh sebesar 86,9%. Dalam perspektif ekonomi Islam, sektor pertanian dan sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam wujud keadilan dalam distribusi. Dalam mencapai kesejahteraan, pemerintah dan masyarakat harus saling bekerja sama dan bertanggung jawab sebagai Khalifah atas tugas yang diberikan Allah SWT, melakukan segala kegiatan berdasarkan unsur Tauhid.

**Kata Kunci : Sektor Pertanian, Sektor Industri, Pertumbuhan Ekonomi, Perspektif Ekonomi Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saputri Anggraini  
NPM : 1551010288  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PERIODE 2011-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 03 - 10 - 2019

Pernyataan



**SAPUTRI ANGGRAINI**  
**NPM.1551010188**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**: ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN  
SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH PERIODE 2011-2017 DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Nama Mahasiswa

**: Saputri Anggraini**

NPM

**: 1551010288**

Program Studi

**: Ekonomi Syari'ah**

Fakultas

**: Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

**Bandar Lampung, 10 Oktober 2019**

**Pembimbing I**

**Vitria Susanti, M. A., M. Ec. Dev**

**NIP. 197809182005012005**

**Pembimbing II**

**Femei Purnamasari, S. E., M. Si.**

**NIP. 198405212015032004**

**Ketua Jurusan**

**Madnasir, S. E., M. S. I**

**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN  
SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PERIODE 2011-2017  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** disusun oleh Saputri Anggraini,

**NPM: 1551010288, Jurusan Ekonomi Syaria'h, telah diujikan dalam sidang  
munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada**

**Hari/Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2019.**

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua Sidang : A. Zuliansyah, M. M**

(.....)

**Penguji 1 : Fatih Fuadi, S. E. I., M. S. I.**

(.....)

**Penguji 2 : Femei Purnamasari, S. E., M. Si.**

(.....)

**Sekretaris : Dedi Satriawan, M. Pd.**

(.....)

**Dekan,  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S. Ag., M. Si.**  
**NIP. 198008012003121**



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا ۖ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q. S Al-Maidah : 8)*



## PERSEMBAHAN

Sujud syukur saya persembahkan kepada Allah SWT yang Maha Agung, Maha Tinggi dan Maha Penyayang, serta lantunan Al-fatihah beriring shalawat dalam simpuhku merintih, mendoakan dalam syukur yang tiada terkira, terimakasih untuk-Mu, saya persembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Asmunanto dan Ibu Yulinar yang sangat saya hormati, sayangi dan sangat saya cintai yang selalu menguatkan diri dengan sepenuh hati merawat, memotivasi dengan nasehat-nasehat yang luar biasa dan selalu mendoakan saya agar terus berada di jalan-Nya. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kedua kakak saya tersayang Tince Noer Yani dan Tia Nurmeilinda, terima kasih atas doanya serta dukungan yang begitu berharga untuk hidup saya. Semoga Allah memberikan kemudahan di setiap langkahnya.
3. Seluruh teman-teman saya di Kelas F Ekonomi Syaria'ah 2015 yang senantiasa memberikan semangat, doa dan masukan yang tiada henti selalu diberika kepada saya.
4. Almamater tercinta Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.



## RIWAYAT HIDUP

Saputri Anggraini, lahir pada tanggal 27 September 1997 di Bandar Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Asmunanto dan Ibu Yulinar.

Masa pendidikan penulis dimulai pada tahun 2004 di SD Negeri 3 Mulya Asri selesai pada tahun 2009, pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tumijajar selesai pada tahun 2012, dan pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tumijajar selesai pada tahun 2015. Dengan dukungan dari kedua orang tua dan tekad yang kuat dan selalu mengharap ridho Allah SWT, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2015 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan penuh harapan dapat bertambahnya ilmu pengetahuan bagi penulis. Pada bulan Juli 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukabakti Kecamatan Palas Jaya, Kabupaten Lampung Selatan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW para sahabat keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Vitria Susanti M. A., M. Ec. Dev. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.



4. Ibu Femei Puranamasari, S. E., M. Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.
5. Segenap Dosen Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan bekal ilmunya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung..
6. Kepada perpustakaan Pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas sumber rujukan penulisan skripsi.
7. Kepada teman seperjuangan Ter-Tahi, Agus, Hamsiah, Adinda, Atik, Putri, Sikot, Elvan, Arif, Iqbal, Angga, Wizan, Yogik, Nike, Ilyas, Reza atas segala kasih sayang dan semangat kalian.
8. Kepada Sulistyani Lewasari, Nira Julia dan Nursida yang selalu memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada teman KKN 149 Desa Sukabakti, Palas Jaya, Lampung Selatan Uci, Indri, Fera, Yeni dan Zainal yang selalu memberika semangat.
10. Kepada DT United Lampung dan UKM Basket UIN Raden Intan.
11. Kepada Ica, Aya, Jihan dan Mbak Wulan yang senantiasa memberikan semangat.
12. Kepada The Kilana, Riska, Ria, Aji, Mufid, Niken, Tutut, Mita dan lainnya yang senantiasa menghibur dikala gundahahaha.

13. Dan semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhkuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Ekonomi Islam

Bandar lampung, 2019

Penulis

Saputri Anggraini

NPM:1551010288





## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
SURAT PERSETUJUAN .....	iv
SURAT PENESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	18

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	20
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	21
2. Pertumbuhan Ekonomi Daerah .....	26

B. Sektor Pertanian .....	29
C. Sektor Industri Pengolahan .....	32
D. Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	34
E. Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	38
F. Pertumbuhan Ekonomi dalam Persepektif Ekonomi Islam .....	41
G. Penelitian Terdahulu .....	45
H. Kerangka Pikir.....	48
I. Hipotesis.....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	51
B. Populasi dan Sampel .....	52
C. Sumber Data .....	52
D. Metode Pengumpulan Data.....	53
E. Metode Analisis Data.....	54
1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Multikolinearitas.....	55
c. Uji Autokolerasi.....	55
d. Uji Heteroskedasitas .....	56
3. Alat Uji Hipotesis .....	56
a. Uji T (Parsial).....	56
b. Uji F (Simultan) .....	57
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	57
F. Variabel Penelitian.....	58
G. Definisi Operasional Penelitian .....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum.....	60
1. Sejarah Singkat .....	60
2. Letak Geografis.....	60



3. Kondisi Demografis .....	62
4. Visi dan Misi.....	63
B. Hasil Penelitian .....	64
1. Pertumbuhan Ekonomi .....	64
2. Sektor Pertanian .....	66
3. Sektor Industri Pengolahan .....	68
C. Analisis Data.....	68
1. Uji Asumsi Klasik.....	69
a. Uji Normalitas .....	69
b. Uji Multikolinearitas .....	70
c. Uji Autokorelasi .....	71
d. Uji Heteroskedastisitas .....	71
2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	72
3. Uji Hipotesis .....	74
a. Uji T Parsial.....	74
b. Uji F Simultan .....	76
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	77
D. Pembahasan .....	78
1. Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Periode 2011-2017 .....	78
2. Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Periode 2011-2017 .....	79
3. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Secara Simltan Terhadap Pertumbuhan Eonomi Kabupaten Lampung Tengah Periode 2011-2017 .....	80
4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam...	82

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	91

## **DAPTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1 PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Periode 2011-2017 .....	6
Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Periode 2011-2017 .....	8
Tabel 1.3 PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Lampung Tengah Periode 2011-2017.....	11
Tabel 1.4 Distribusi Lapangan Usaha terhadap PDRB Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017 .....	13
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	59
Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen) Kabupaten Lampung Tengah, 2011-2017.....	65
Tabel 4.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Sektor Pertanian (Miliar Rupiah) Kabupaten Lampung Tengah, 2011-2017 .....	66
Tabel 4.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Sektor Industri Pengolahan (Miliar Rupiah) Kabupaten Lampung Tengah, 2011-2017 .....	68
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.6 Uji Multikolerasi.....	70
Tabel 4.7 Uji Autokolerasi.....	71
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	72
Tabel 4.4 Regresi Linear Berganda .....	73



Tabel 4.9 Uji T (Parsial).....	75
Tabel 4.10 Uji F (Simultan) .....	76
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi.....	77



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya penegasan arti dan makna dari istilah-istilah yang terkait dalam skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PERIODE 2011-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** maka perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang

dipengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya.<sup>1</sup>

2. Sektor Pertanian adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dimana di dalamnya terdapat penggunaan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi yang meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasilnya, kehutanan serta perikanan.<sup>2</sup>
3. Sektor Industri Pengolahan adalah suatu lapangan usaha yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir.<sup>3</sup>
4. Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara atau daerah untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.<sup>4</sup>
5. Ekonomi Islam adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat prinsip-prinsip ke-Islamannya bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah yang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Gramedia, 2007), h.78

<sup>2</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 1996) h. 204-205

<sup>3</sup> Jasman Sarip Uddin Hasibuan, "Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Vol. 3, No.1, (2015), h. 56

<sup>4</sup> M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003) h. 57



menjadi dasar dan pandangan hidup islam, memuat akan prinsip keadilan, pertanggungjawaban dan takaful (jaminan sosial).<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini untuk mengetahui Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industr Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah dalam Periode 2011-2017.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Secara Objektif**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu unsur pembangunan wilayah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang dihitung dari indikator laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan. Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten dengan pendapatan perkapita terbesar kedua setelah Kota Bandar Lampung. Nilai PDRB yang selalu meningkat dan didominasi oleh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan sebagai sektor unggulan dengan sumbangsih nilai tambah tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah. Nilai PDRB yang dihasilkan oleh sektor pertanian untuk Kabupaten Lampung Tengah mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 15,27 (miliar rupiah) dan sektor industri pengolahan sebesar 9,75 (miliar rupiah). Namun laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah masih terjadi perlambatan dan cenderung mengalami

---

<sup>5</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan EKonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 62

fluktuasi atau tidak stabil. Pada tahun 2011 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 6,02 persen, menurun di tahun 2012 sebesar 5,95 persen dan terus mengalami fluktuasi di tahun 2017 sebesar 5,29 persen.<sup>6</sup> Peranan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan yang mampu mensurplus sektor lainnya agar meningkatkan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah sehingga kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lampung Tengah terjamin. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah dalam periode 2011-2017.

## **2. Secara Subjektif**

Dari aspek permasalahan yang dibahas sangat memungkinkan dilakukannya penelitian dan penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif ekonomi Islam dengan literatur dan sumber informasi yang cukup tersedia. Penelitian ini sesuai dengan keilmuan yang dipelajari di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

Memberikan pengetahuan bagi penulis ataupun pembaca tentang seberapa besar pengaruh pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah 2017

Tengah periode 2011-2017. Penelitian ini memberikan penambahan dalam wawasan, sehingga akan menambah literatur kajian yang berkaitan dengan peranan penting sektor pertanian dan sektor industri pengolahan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### C. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara kesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.<sup>7</sup> Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional dan merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.<sup>8</sup>

Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten dengan luas wilayah 3.802,68 Km<sup>2</sup> yang menjadi kabupaten terluas ketiga diantara

---

<sup>7</sup> Bernadette Robiani, "Analisis Pengaruh Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan", *Jurnal FEB Universitas Sriwijaya*, Vol. VI, No. 01(Juli, 2015). h. 94

<sup>8</sup> Rahardjo Adisasmita, "Pembiayaan Pembangunan Daerah", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 125



Kabupaten /Kota lain yang ada di Provinsi Lampung, dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu sebesar 1.468.875 jiwa. Pendapatan perkapita dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Peranan kabupaten/kota terhadap perekonomian Provinsi Lampung akan meningkat dari kontribusi PDRB masing-masing kabupaten /kota terhadap Provinsi Lampung. Berikut adalah pendapatan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Provinsi Lampung :

**Tabel 1.1**  
**PDRB Perkapita Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah), 2011-2017**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>PDRB Per-Kapita (Ribu Rp)</b>						
	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Bandar Lampung	27.511,28	30.063,60	32.770,59	36.771,14	40.262,89	44.843,79	50.037,66
<b>Lampung Tengah</b>	<b>27.544,16</b>	<b>30.038,36</b>	<b>32.584,36</b>	<b>36.145,14</b>	<b>39.446,80</b>	<b>44.119,94</b>	<b>48.588,32</b>
Tulang Bawang	26.922,56	28.753,15	31.745,87	35.259,41	37.703,10	41.349,20	45.171,09
Mesuji	25.817,68	28.024,13	30.251,79	34.000,42	37.373,59	41.209,04	45.214,60
Lampung Selatan	22.286,19	24.424,70	26.555,78	29.388,90	32.298,44	35.523,64	38.848,13
Tulang Bawang Barat	21.537,20	23.648,79	25.563,76	28.219,81	30.714,94	33.868,64	26.730,11
Lampung Timur	22.654,81	24.249,46	27.086,62	29.573,92	30.379,62	32.195,94	35.318,98
Metro	19.124,21	21.116,46	23.013,79	25.639,52	28.014,60	31.094,77	33.653,02
Lampung Utara	19.372,81	20.969,47	22.768,76	25.535,80	27.786,73	30.766,23	33.696,62
Pesawaran	19.579,12	21.238,34	23.221,31	25.665,52	27.478,46	29.825,45	32.119,06
Way Kanan	16.441,58	17.881,72	19.158,23	21.392,14	23.244,79	25.279,90	27.517,94
Pesisir Barat			17.664,66	19.684,31	21.561,20	23.806,75	25.995,34
Pringsewu	14.327,91	15.696,97	17.027,82	19.208,01	20.773,18	22.780,22	25.147,82
Tanggamus	13.277,10	14.913,74	16.133,24	17.986,99	19.394,13	21.241,67	22.961,47
Lampung Barat	13.101,19	13.210,39	14.452,54	16.041,05	17.493,08	19.043,34	20.622,33
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>21.981,47</b>	<b>23.910,64</b>	<b>25.768,94</b>	<b>28.755,17</b>	<b>31.153,72</b>	<b>34.142,16</b>	<b>37.209,50</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2014 dan 2017*

Dari **Tabel 1.1** dapat dilihat bahwa Kabupaten Lampung Tengah adalah kabupaten yang sangat berpengaruh atas pendapatan perkapita Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Tengah memiliki nilai PDRB Perkapita terbesar kedua setelah Kota Bandar Lampung dan diantar 13 kabupaten/kota lainnya selama kurun waktu 2011 sampai 2017. Kabupaten Lampung Tengah dapat lebih meningkatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan ditingkatkannya lagi kegiatan ekonomi masyarakat yang produktif dan menjadi kontributor utama untuk pendapatan perkapita Provinsi Lampung. Pendapatan perkapita masyarakat yang tinggi, maka masyarakat dan pemerintah daerah akan lebih mudah dalam menjalankan berbagai kegiatan ekonomi yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi merupakan target utama dalam rencana pembangunan wilayah Kabupaten Lampung Tengah. Melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara bertahap.

Peranan kabupaten/kota terhadap perekonomian Provinsi Lampung akan meningkat dari kontribusi PDRB masing-masing kabupaten/kota terhadap pembentukan PDRB Provinsi Lampung. Selama kurun waktu 2011 sampai 2017, Kabupaten Lampung Tengah mengalami peningkatan dalam penciptaan nilai tambah meskipun kontribusinya berfluktuasi.<sup>9</sup> Maka dapat dilihat seberapa besar laju pertumbuhan PDRB Kabupaten

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Lampung, Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung (2017), h. 9

Lampung Tengah dibanding dengan Kabupaten lain, seperti tabel berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota (persen), 2011-2017**

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (%)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	6.67	6,37	6,87	5,56	5,32	5,01	5,03
Tanggamus	5.87	9,19	6,76	5,90	5,50	5,18	5,21
Lampung Selatan	5.81	5,96	6,41	5,80	5,38	5,22	5,46
Lampung Timur	5.57	4,24	8,96	2,87	4,58	4,23	4,64
<b>Lampung Tengah</b>	<b>6.02</b>	<b>5,95</b>	<b>6,46</b>	<b>5,68</b>	<b>5,38</b>	<b>5,61</b>	<b>5,29</b>
Lampung Utara	5.38	5,64	6,46	5,80	5,43	5,10	5,21
Way Kanan	5.31	5,55	5,28	5,67	5,27	5,12	5,11
Tulang Bawang	5.24	5,29	6,75	5,54	5,02	5,42	5,45
Pesawaran	5.52	5,87	6,20	5,59	5,03	5,07	5,10
Pringsewu	6.2	6,44	6,43	5,75	5,22	5,04	5,00
Mesuji	4.93	5,57	6,18	5,69	5,23	5,10	5,20
Tulang Bawang Barat	5.83	5,75	6,37	5,50	5,35	5,27	5,64
Pesisir Barat			5,54	5,10	4,94	5,31	5,34
Bandar Lampung	6.29	6,65	6,77	7,05	6,33	6,43	6,28
Metro	6.04	6,69	6,89	6,13	5,87	5,90	5,66
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>6,44</b>	<b>5,77</b>	<b>5,08</b>	<b>5,13</b>	<b>5,15</b>	<b>5,17</b>

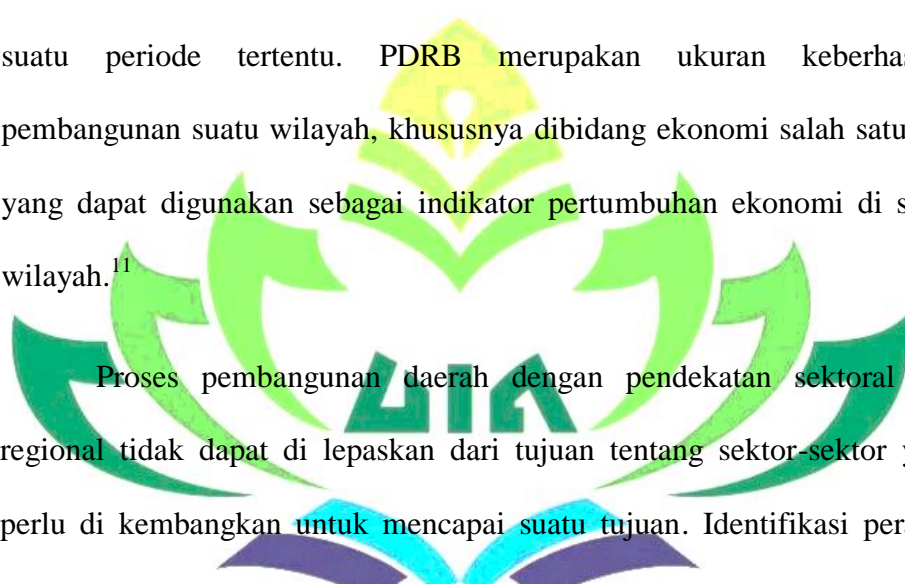
*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2014 dan 2017*

Dari **Tabel 1.2** dapat dilihat bahwa Kabupaten Lampung Tengah memiliki pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil atau berfluktuasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 5,95 persen kemudian pada tahun 2013 meningkat menjadi 6,46 persen. Pada



tahun 2016 pertumbuhan meningkat, namun masih lebih rendah dari peningkatan tahun-tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya.<sup>10</sup> Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. PDRB merupakan ukuran keberhasilan pembangunan suatu wilayah, khususnya dibidang ekonomi salah satu alat yang dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.<sup>11</sup>



Proses pembangunan daerah dengan pendekatan sektoral dan regional tidak dapat di lepaskan dari tujuan tentang sektor-sektor yang perlu di kembangkan untuk mencapai suatu tujuan. Identifikasi peranan sektor-sektor perekonomian lainnya apakah merupakan sektor basis atau tidak. Sektor basis ini penting untuk diketahui karena pada pembangunan daerah yang mengutamakan pemberdayaan potensi daerah akan bisa berjalan jika sektor basis daerah dapat dioptimalkan. Hal ini berkaitan dengan perencanaan ke depan dengan adanya kecenderungan terjadinya proses transformasi struktural perekonomian dan perubahan

---

<sup>10</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 421

<sup>11</sup> Julio P.D. Ratag, "Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan". *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol. 12 No. 2A, (Juli 2016) h. 240

posisi/identitas sektor-sektor perekonomian di daerah.<sup>12</sup> Kemajuan sektor ekonomi daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya.

Di antara 15 Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Tengah mempunyai potensi yang cukup besar untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk meningkatkan perekonomian dan perdagangan. Perkembangan perekonomian yang terjadi di Kabupaten Lampung Tengah akan berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan Provinsi Lampung. Dalam meningkatkan pembangunan perekonomian daerah, Kabupaten Lampung Tengah harus menciptakan pembangunan yang diharapkan mampu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan perekonomian serta memperluas penyerapan tenaga kerja dan mensejahterakan masyarakat.<sup>13</sup> Nilai PDRB Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017 dapat dilihat dari table berikut :

---

<sup>12</sup> Eka Dewi Nurjayanti, "Kontribusi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati". Jurnal Mediaagro, Vol. 8, No. 2 (2012), h. 25

<sup>13</sup> Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, Irham, "Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat". *Agro Ekonomi*, Vol. 26, No. 2, (Desember 2015), h. 207

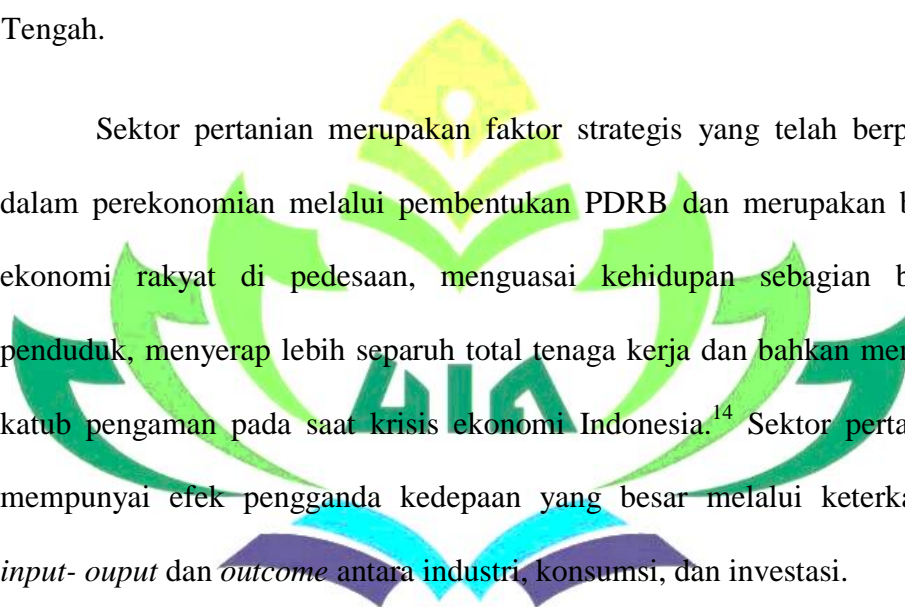
**Tabel 1.3**  
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar**  
**Rupiah) Kabupaten Lampung Tengah, 2011-2017**

LAPANGANAN USAHA	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN</b>	<b>11.789,34</b>	<b>12.289,75</b>	<b>12.905,73</b>	<b>13.476,72</b>	<b>14.079,88</b>	<b>14.675,53</b>	<b>15.271,17</b>
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1.250,22	1.386,20	1.510,83	1.602,70	1.744,63	1.857,46	1.970,29
<b>INDSUTRI PENGOLAHAN</b>	<b>6.827,53</b>	<b>7.242,83</b>	<b>7.792,01</b>	<b>8.192,74</b>	<b>8.731,75</b>	<b>9.245,94</b>	<b>9.750,12</b>
PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	22,76	25,33	28,34	32,14	33,41	39,23	47,35
PENGADAAN AIR, PENGOLAHAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	14,01	14,67	13,40	14,16	14,57	15,17	15,78
KONSTRUKSI	3.263,22	3.433,88	3.593,22	3.796,27	3.843,18	4.241,86	4.640,55
PERDANGAN BESAR DAN ECERAN, REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	3.398,18	3.642,85	3.895,64	4.176,12	4.370,50	4.458,95	4.547,40
TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	703,12	764,42	829,68	899,18	1.016,19	1.098,74	1.181,29
PENYEDIAAN AKOMODASI MAKAN DAN MINUM	270,36	288,32	311,10	334,14	371,59	395,28	418,96
INFORMASI DAN KOMUNIKASI	832,27	926,49	1.035,29	1.140,78	1.239,82	1.443,41	1.646,99
JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	452,29	501,57	549,57	599,06	627,32	649,59	671,87
REAL ESTAT	556,39	604,30	664,70	717,48	765,27	806,97	848,67
JASA PERUSAHAAN	27,40	31,04	35,23	39,92	42,85	44,07	45,30
ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	501,14	519,09	539,91	571,16	600,43	627,66	654,89
JASA PENDIDIKAN	631,98	686,27	745,96	812,99	872,03	909,48	946,93
JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	149,80	160,87	173,76	188,06	201,99	214,49	227,00
JASA LAINNYA	177,12	184,49	191,39	200,74	218,39	225,55	232,70
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>30.807,15</b>	<b>32.702,37</b>	<b>34.815,76</b>	<b>36.794,37</b>	<b>38.773,80</b>	<b>40.949,37</b>	<b>43.117,25</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014 dan 2017*

Menurut **Tabel 1.3** dapat dilihat bahwa PDRB Kabupaten  
Lampung Tengah memiliki nilai yang cukup tinggi dan bertambah secara

signifikan dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Struktur perekonomian sebagian masyarakat Lampung Tengah didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta kategori Industri Pengolahan. Hal ini terlihat dari besarnya pendapatan kedua sektor ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Lampung Tengah. Artinya, sektor pertanian dan industri pengolahan merupakan sektor unggulan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lampung Tengah.



Sektor pertanian merupakan faktor strategis yang telah berperan dalam perekonomian melalui pembentukan PDRB dan merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada saat krisis ekonomi Indonesia.<sup>14</sup> Sektor pertanian mempunyai efek pengganda kedepan yang besar melalui keterkaitan *input- ouput* dan *outcome* antara industri, konsumsi, dan investasi.

Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang berpotensi setelah sektor pertanian. Industri pengolahan sangat penting bagi perekonomian karena dengan peningkatan jumlah industri maka lapangan kerja akan bertambah luas sehingga tingkat pengangguran dapat berkurang secara cepat. Bertambahnya jumlah industri secara mikro menyebabkan pendapatan rumah tangga bertambah karena banyak tenaga kerja yang

---

<sup>14</sup> Arifin, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, (Jakarta: Buku Kompas, 2004), h.



dibutuhkan, sehingga rumah tangga mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga apabila perkembangan jumlah industri dalam suatu wilayah terus mengalami peningkatan, maka tingkat kesejahteraan pun akan ikut meningkat.<sup>15</sup>

Menurut data BPS Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Tengah berperan di urutan kesebelas untuk sektor pertanian dan sektor industri menduduki urutan kelima dari 14 Kabupaten/Kota lainnya dalam peranan lapangan usaha terhadap PDRB Provinsi Lampung. Distribusi PDRB menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Berdasarkan data BPS, distribusi sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Lampung Tengah periode 2011 sampai 2017 dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Distribusi Lapangan Usaha terhadap PDRB**  
**Kabupaten Lampung Tengah (Persen), 2011-2017**

Tahun	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Industri Pengolahan
2011	38,94	22,17
2012	38,19	22,12
2013	37,35	22,97
2014	37,24	23,05
2015	36,35	23,99
2016	35,88	23,36
2017	35,54	22,71

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2014 dan 2017*

---

<sup>15</sup> Lincolin Arsad, Ekonomi Pembangunan Edisi Lima, (Yogyakarta : UPP, 2010) h. 367

Dari **Tabel 1.4** dapat dilihat bahwa distribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai 2017. Sektor industri pengolahan mengalami fluktuasi, meskipun distribusi persentase meningkat dari tahun 2012 dan mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2017. Jika suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhan sangat lambat maka hal ini dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif. Sebaliknya, apabila sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Artinya, Kabupaten Lampung Tengah sedang mengalami perlambatan pertumbuhan secara agregat, sebab kontribusi sektor pertanian dan industri pengolahan yang besar namun pertumbuhan ekonomi yang terjadi menurun.<sup>16</sup>

Berdasarkan Teori Ekonomi Wilayah "*The Law Diminishing of Return*" yang menyatakan bahwa jika menambah terus menerus salah satu unit input dalam jumlah yang sama, sedangkan input yang lain tetap maka mula-mula akan terjadi tambahan output yang lebih dari proporsional (*increasing return*) tapi pada titik tertentu hasil lebih yang kita peroleh akan semakin berkurang (*diminishing return*).<sup>17</sup> Dalam arti bahwa sektor pertanian dan industri pengolahan memiliki ambang batas dalam pertumbuhannya, sehingga jika telah melewati atau mendekati ambang batas pertumbuhan maka sektor tersebut cenderung mengalami penurunan

---

<sup>16</sup> I Gusti Gede Oka Pradnyana, "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Kota Denpasar". Vol. 10, No. 1, (2012), h. 75

<sup>17</sup> Laporan Akhir Kajian Pertanian Dalam Menghadapi Inflasi di Kabupaten Lampung Tengah (Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Lampung Tengah, 2017) h. 1

seperti yang terjadi pada sektor pertanian dan industri pengolahan Kabupaten Lampung Tengah.

Tujuan Islam dalam pembangunan ekonomi yaitu dengan adanya kesempatan untuk seluruh masyarakat dapat mencukupi kebutuhannya. Islam tidak melihat pertumbuhan ekonomi terpisah dengan distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Islam menegakkan hukum-hukum berdasarkan landasan keadilan diantara manusia, sesuai yang dijelaskan dalam firman Allah SWT :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S An-Nahl : 90)*

Kemudian dihubungkan dengan penciptaan manusia sebagai khilafah untuk mengelolah dan mencukupi kebutuhannya di bumi, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an :

﴿ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴾

Artinya :

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah : 30)*

Pembangunan dalam Islam bertujuan untuk membangun masyarakat yang bertaqwa, menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam yang tercermin melalui perilaku masyarakat sebagai dasar dalam memproduksi kebutuhan secara cukup dari segi kuantitas yang memadai dari segi kualitas, dan mampu menciptakan keseimbangan ekonomi.<sup>18</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, di antara 15 Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Tengah mempunyai potensi yang cukup besar untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk meningkatkan perekonomian dan perdagangan. Perkembangan perekonomian yang terjadi di Kabupaten Lampung Tengah akan berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan Provinsi Lampung. Dalam meningkatkan pembangunan perekonomian daerah, Kabupaten Lampung Tengah harus menciptakan pembangunan yang diharapkan mampu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan perekonomian serta memperluas penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian

---

<sup>18</sup> Tiara Nur Fitria. "Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Islam", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 02, No. 03, (November 2016), h. 29



dan industri pengolahan merupakan lapangan usaha yang sangat berperan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Lampung Tengah. Kedua sektor ini memiliki nilai PDRB Atas Dasar Harga Kontan 2010 yang terus meningkat namun cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang murun meskipun distribusi PDRB terbesar adalah sektor pertanian dan industri pengolahan. Ini menunjukkan adanya kecenderungan terjadinya proses transformasi. Pembangunan sumber daya dan teknologi di arahkan untuk meningkatkan produksi dari sektor tersebut guna memenuhi kebutuhan pangan, menambah pendapatan rumah tangga, meningkatkan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, memperluas kesempatan kerja, mengurangi pengangguran, mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan meningkatkan kesejahteraan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PERIODE 2011-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017 ?

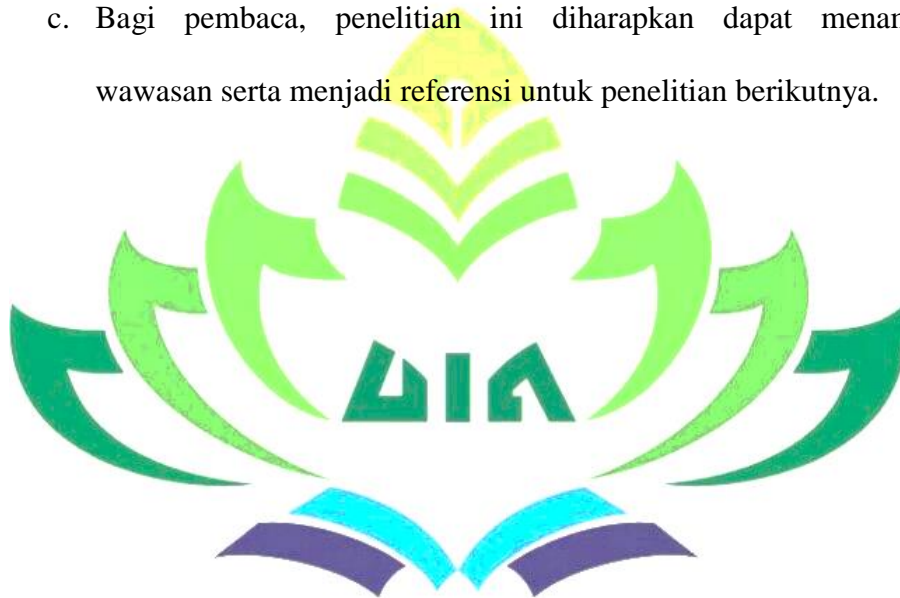
2. Bagaimana pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017 ?
4. Bagaimana pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017.
  - b. Untuk mengetahui apakah sektor industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017.
  - c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung Tengah periode 2011-2017.
  - d. Untuk mendeskripsikan menurut perspektif ekonomi Islam tentang sektor pertanian dan sektor industri pengolahan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan evaluasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
- b. Bagi penulis, penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran dalam penerapan antara teori dan praktik yang dituangkan dalam suatu karya ilmiah.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### F. Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat pembangunan regional adalah Produk Domestik Bruto, dalam hal ini bertambahnya produksi barang dan jasa dalam Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.<sup>19</sup>

PDRB adalah salah satu indikator yang biasa dipakai untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk disuatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB adalah nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah biasanya dalam jangka waktu satu tahun tanpa membedakan kepemilikan faktor-faktor produksi. PDRB merupakan dasar pengukuran nilai tambah yang mampu diciptakan akibat timbulnya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu Wilayah/region. Data PDRB akan menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber

---

<sup>19</sup> Badan Pusat Statistik... h. 12



daya manusia yang dimiliki. Unsur-unsur pokok dalam PDRB adalah sebagai berikut:

1. Distribusi Persentase

Persentase ini mencerminkan besarnya peranan masing-masing subsektor-sektor dalam perekonomian daerah, serta menunjukkan perekonomian daerah tersebut.

2. Indeks Perkembangan

Indeks perkembangan sektor/subsektor menunjukkan perekonomian dari daerah tersebut.

3. Indeks Berantai

Indeks berantai menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi untuk tahun berjalan.

4. Indeks Harga Implisit

Indeks harga implisit diperoleh dengan cara membagi PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan dikalikan 100.<sup>20</sup>

## 1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode

---

<sup>20</sup> Badan Pusat Statistik...., 14

tertentu.<sup>21</sup> Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan meningkatkan kapasitas produksi untuk menghasilkan output yang lebih besar. Mengukur pertumbuhan ekonomi wilayah dengan indikator PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi yang diperoleh dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.<sup>22</sup>

Alasan PDRB menjadi salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah :

1. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian daerah. Peningkatan PDRB mencerminkan peningkatan barang dan jasa pada faktor produksi.
2. PDRB dihitung hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Aliran konsep ini untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya.
3. Batas wilayah perhitungan PDRB adalah daerah perekonomian domestik yang memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Sadono Sukirno..., h. 421

<sup>22</sup> Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, "*Pembangunan Ekonomi*", (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 2

<sup>23</sup> Rahardjo Adisasmita, "*Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan*", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 90

Secara makro pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah. Semakin besar kontribusi yang diberikan oleh sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB maka akan dapat melaksanakan pertumbuhan ekonomi daerah yang baik. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui indikator PDRB yang berarti pula akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.<sup>24</sup>

Menurut Adam Smith dan David Ricardo, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, persediaan barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta penerapan teknologi. Dari keempat faktor tersebut mereka menitik beratkan teori pada penambahan penduduk dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan asumsi faktor luas tanah dan penerapan teknologi adalah tetap. Gambaran teori pertumbuhan ekonomi klasik adalah seperti berikut:

- a. Pertumbuhan ekonomi tergolong tinggi saat jumlah penduduk masih sedikit, persediaan barang modal cukup banyak, dan tersedianya lahan tanah yang masih luas.
- b. Pertumbuhan ekonomi tergolong tidak berkembang (*stationeary state*) saat produktivitas penduduk menurun karena berkurangnya kapasitas produksi sehingga kemakmuran masyarakat dan frekuensi kegiatan ekonomi pun ikut menurun.

---

<sup>24</sup> Bambang Prishardoyo, "Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi terhadap Produk Domestic Regional Bruto (PDRB)", *Jurnal Jejak*, Vol. 1, No.1 (September 2008) h. 1

Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi secara klasik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor produksi. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik.<sup>25</sup> Menurunnya, sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Artinya, jika sumber daya itu belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output tersebut jika semua sumber daya alam tersebut telah digunakan sepenuhnya.<sup>26</sup>

Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan penyediaan jenis barang ekonomi yang semakin banyak. Kemampuan ini tumbuh sesuai kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan. Definisi ini memiliki tiga komponen, yaitu:

- a. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang.

---

<sup>25</sup> Sadono Sukirno..., h. 430

<sup>26</sup> Lincolin Arsad..., h. 12



- b. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan kemampuan dalam menyediakan aneka macam barang peneuduk.
- c. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan idiologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan manuasia dapat dimanfaatkan secara tepat.<sup>27</sup>

Robert Solow menganggap pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk (tenaga kerja), jumlah modal dan kemajuan teknologi. Menurut Robert pertumbuhan jumlah penduduk bisa berdampak baik dan tidak melebihi penduduk optimal.<sup>28</sup> Schumpeter mengatakan bahwa motor penggerak perkembangan ekonomi adalah suatu proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator.<sup>29</sup>

Rostow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari berbagai perubahan :

- a. Perubahan reorientasi organisasi ekonomi
- b. Perubahan pandangan masyarakat
- c. Perubahan cara menabung dan menanamkan modal yang lebih produktif
- d. Perubahan pandangan terhadap faktor alam.

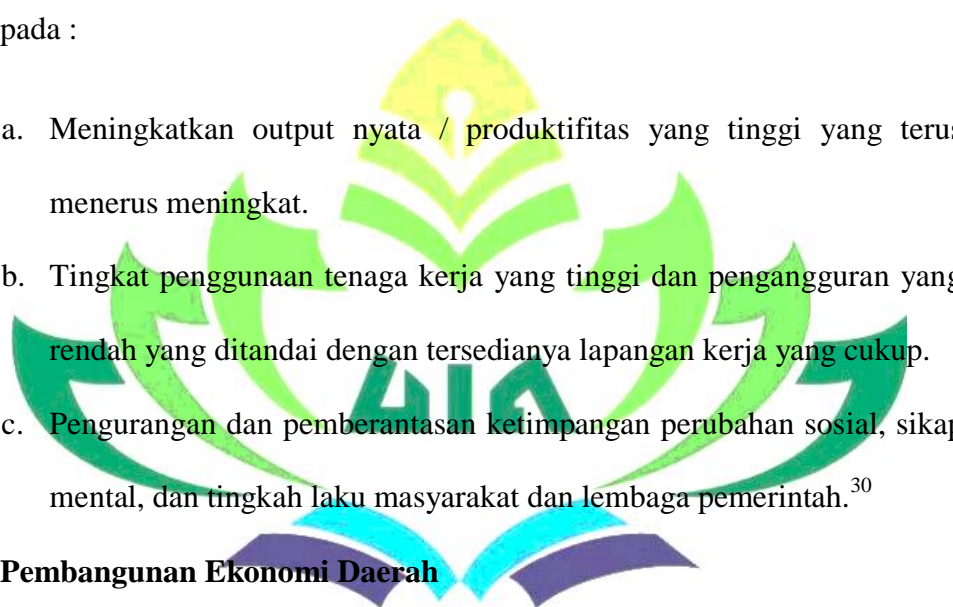
---

<sup>27</sup> Efira Isbah, Rita Yani Iyan., "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau". *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol. VII, No. 19 (November, 2016), h. 39

<sup>28</sup> Rahardjo Adisasmita, *Ibid.*, h. 91

<sup>29</sup> Robinson Tarigan, "*Ekonomi Regional*", (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), h. 17

Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan lainnya. Untuk mencapai sasaran pembangunan dan strategi pembangunan ekonomi harus diarahkan pada :

- 
- a. Meningkatkan output nyata / produktifitas yang tinggi yang terus menerus meningkat.
  - b. Tingkat penggunaan tenaga kerja yang tinggi dan pengangguran yang rendah yang ditandai dengan tersedianya lapangan kerja yang cukup.
  - c. Pengurangan dan pemberantasan ketimpangan perubahan sosial, sikap mental, dan tingkah laku masyarakat dan lembaga pemerintah.<sup>30</sup>

## **2. Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah kegiatan ekonomi yang dilaksanakan pada suatu daerah sebagai pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.<sup>31</sup> Kemajuan sektor ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui

---

<sup>30</sup> Suryana, "Ekonomi Pembangunan Problematika Dan Pendekatan", (Jakarta : Salemba Empat, 2000) hlm. 5

<sup>31</sup> Robinson Tarigan, "*Ekonomi Regional*", (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 46

PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan sumberdaya yang dihasilkan suatu daerah. Jika suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhan melambat, hal ini akan menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif.<sup>32</sup>

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.<sup>33</sup> Masalah pokok pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*indigeonus development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal. Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan intensif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan sehingga merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Menurut Glasson, konsep dasar ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu :

- a. Sektor-sektor basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa keluar daerah perekonomian masyarakat tersebut

---

<sup>32</sup> I Gusti Gede Oka Pradnyana, *Op., Cit.*, h. 75

<sup>33</sup> Lincolin Arsad. *Ibid*, h. 13

- b. Sektor-sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada dalam batas perekonomian daerah itu.<sup>34</sup>

Pembangunan daerah merupakan proses yang mencakup pembentukan inovasi, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja untuk masyarakat daerah tersebut. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah harus bekerjasama dengan masyarakat menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dan harus mampu melihat sumber daya berpotensi untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.<sup>35</sup>

Pembangunan semua sektor di tempuh berdasarkan rencana yang tujuan fungsionalnya menyajikan prioritas pembangunan, mengidentifikasi sarana dari masing-masing sektor, pengalokasian dana sesuai dengan penekanan pada sektor tertentu, penentuan biaya, serta menentukan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaannya.<sup>36</sup> Dengan demikian diharapkan terciptanya struktur ekonomi daerah yang seimbang antara sektor, mampu tumbuh dengan industri dan pertanian yang maju, menciptakan nilai tambah bagi masyarakat sehingga mampu menjamin kestabilan perekonomian daerah, berkembangnya kegiatan dunia usaha, kemitraan

---

<sup>34</sup> Bambang Prishardoyo..., h. 3

<sup>35</sup> Rahardjo Adisasmita, "*Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*", (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2005) h. 43

<sup>36</sup> Iwan Jaya Aziz, M. Djojodipoero, *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia* (1994)



dan terjaminnya pengolahan sumber daya alam berdasarkan prinsip-prinsip kelestarian.<sup>37</sup>

## G. Sektor Pertanian

Sektor Pertanian adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dimana di dalamnya terdapat penggunaan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi yang meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasilnya, kehutanan serta perikanan.<sup>38</sup> Selain itu setiap sektor memiliki subsektor yang ada dalam kelompok sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor pertanian yang akan dibahas terdiri dari:

### 1. Pertanian, Peternakan, Pemburuan dan Jasa Pertanian

#### a. Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan yang menghasilkan komoditas bahan pangan yang meliputi, padi, palawija serta tanaman serelia.

#### b. Tanaman Hortikultural

Subkategori tanaman ini terdiri dari hortikultural semusim yang umunya berumur pendek dengan beberapa kali masa panen dalam sekali tanam. Tanaman hortikultural tahunan umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasil atau panen dilakukan lebih dari satu kali masa panen.

---

<sup>37</sup> Richardson, Harry W. Dasar-Dasar Ilmu Regional (Jakarta : FE UI, 2001)

<sup>38</sup> Dumairy, *Ibid*.

c. Tanaman Perkebunan

Subkategori tanaman perkebunan terdiri dari perkebunan semusim dan tahunan baik yang diolah oleh masyarakat maupun perusahaan perkebunan. Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pemeliharaan dan panen.

d. Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan.

e. Kegiatan Perburuan dan Jasa Pertanian

Meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar untuk pelestarian dan dikonsumsi.

2. **Kehutanan**

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daun, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan, kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya termasuk kegiatan reboisasi hutan.

### 3. Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah).<sup>39</sup>

Sistem pertanian berkelanjutan agar mendapatkan hasil yang lebih signifikan dan dapat mengarah pada manfaat untuk manusia, efisiensi penggunaan sumber daya lahan yang lebih besar dan seimbang dengan lingkungan. Dalam pertanian, pengelolaannya memperhatikan dan menggunakan teknologi mencakup :

1. Melindungi tanaman
2. Secara ekonomi sangat produktif dan layak
3. Secara social diterima
4. Mengurangi resiko.<sup>40</sup>

Terkait usaha untuk meningkatkan produksi pertanian suatu wilayah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

---

<sup>39</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, *Ibid.*, h. 14-22

<sup>40</sup> Mankiw, N. Gregory, *Teori Makro Edisi Keempat*, (Erlangga : Jakarta 2000) h. 45

1. Meningkatkan hasil, yang dilakukan dengan mengoptimalkan semua faktor yang berkorelasi positif dan menekankan faktor berkorelasi negatif
2. Meningkatkan luas panen, yang dilakukan dengan meningkatkan luas tanam dan menekankan kegagalan panen<sup>41</sup>

Pembangunan pertanian telah dan akan terus memberikan sumbangan bagi pembangunan daerah, baik secara langsung dalam pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Sumber daya manusia, bersama-sama dengan sumber daya alam, teknologi dan kelembagaan merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian.<sup>42</sup>

## **H. Sektor Industri Pengolahan**

Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri

---

<sup>41</sup> Muhammad Ali Fuadi, "Ayat-ayat Pertanian dalam Al-Qur'an". (Skripsi Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016) h. 80

<sup>42</sup> Efira Isbah, Rita Yani Iyan...., h. 40



pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan.<sup>43</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Kategori sektor industri pengolahan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dibagi menjadi :

1. Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas
2. Industri Makanan dan Minuman
3. Industri Pengolahan Tembakau
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekaman

---

<sup>43</sup> Sritomo Wignjosoebroto, Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama (Jakarta: Penerbit Guna widya, 2003), h. 19.

8. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional
9. Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik
10. Industri Barang Galian Bukan Logam
11. Industri Logam Dasar
12. Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik
13. Industri Mesin dan Perlengkapan
14. Industri Alat Angkutan
15. Industri Furnitur
16. Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan.<sup>44</sup>

#### **I. Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Sektor pertanian telah berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan PDRB, perolehan devisa, penyediaan pangan, dan bahan Industri, pengentasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor pertanian mempunyai efek pengganda kedepan yang besar melalui keterkaitan input- output outcome antara industri, konsumsi, dan investasi. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting, karena sebagian besar anggota masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Sektor pertanian masih merupakan bagian dari sumber daya pembangunan yang potensial untuk dijadikan sebagai sektor strategis perencanaan

---

<sup>44</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah 2017, h. 29-40

pembangunan saat ini dan ke depan, baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah.<sup>45</sup>

Menurut David Ricardo dalam *The Law of Diminishing Return*, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh :

1. Sumber daya alam yang terbatas
2. Jumlah penduduk yang selalu berkembang
3. Proses kemajuan teknologi
4. Sektor pertanian yang dominan.<sup>46</sup>

Simon Kuznets memperkenalkan suatu skema awal, dengan menegaskan bahwa pertanian memberikan empat kontribusi pembangunan ekonomi :

1. Kontribusi produk input bagi industri dan pengolahan makanan
2. Kontribusi valuta asing dari penggunaan penerimaan ekspor pertanian untuk mengimpor peralatan modal
3. Kontribusi pasar dari bertambahnya pendapatan pedesaan yang menciptakan permintaan yang lebih besar atas barang-barang konsumsi
4. Kontribusi tenaga kerja.<sup>47</sup>

Peran pertanian menurut World Bank berkontribusi pada pembangunan sebagai sebuah aktivitas ekonomi, mata pencaharian dan sebagai cara untuk melestarikan lingkungan, sehingga sektor pertanian

---

<sup>45</sup> Sevi Okta Fortunika..., h. 121

<sup>46</sup> Mankiw, N. Gregory..., h. 47

<sup>47</sup> Michael P. Todaro..., h. 12

menjadi sebuah instrumen yang unik bagi pembangunan. Sebagai aktivitas ekonomi, pertanian dapat sebagai sumber pertumbuhan bagi perekonomian wilayah, penyedia investasi bagi sektor swasta dan sebagai penggerak utama industri-industri yang terkait bidang pertanian.<sup>48</sup> Pertanian dapat dilihat sebagai salah satu sektor ekonomi yang potensial, ada empat bentuk kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat bergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang kontinu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan
2. Pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor ekonomi lainnya
3. Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor ekonomi lainnya
4. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa) baik lewat ekspor hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri menggantikan impor.<sup>49</sup>
5. Sebagai nilai tambah dalam meningkatkan pendapatan petani sehingga memperbaiki kesejahteraan masyarakat pedesaan.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid*

<sup>49</sup> Tulus T. H. Tambunan, "*Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*" (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), h. 1997



Menurut penelitian Chenery dan Syrquin, sektor pertanian dalam pendapatan nasional maupun daya serap tenaga kerja mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya pendapatan perkapita Negara ataupun wilayah yang bersangkutan. Hal ini menjelaskan proses transformasi pertanian yang terjadi dalam empat fase, yaitu :

1. Fase pertama, meningkatnya produktifitas yang akan menciptakan surplus yang kemudian diinvestasikan ke dalam sektor pertanian dengan dialokasikan pada penelitian dan pembangunan infrastruktur,
2. Fase kedua, sektor pertanian menjadi kontributor utama bagi pertumbuhan ekonomi dengan hasil dari surplus kemudian diinvestasikan ke sektor lain,
3. Fase ketiga, integrasi sektor pertanian secara progresif ke dalam ekonomi makro melalui peningkatan infrastruktur dan keterkaitan pasar,
4. Fase keempat, sektor pertanian pada industri terdapat *share* yang kecil dari anggaran konsumen terhadap komoditi pangan, terciptanya pengangguran di sektor industri akan terserap pada sektor pertanian.<sup>51</sup>

Sektor pertanian tidak lagi memainkan peranan pasif dan pendukung belaka dalam proses pembangunan ekonomi, justru perekonomian pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian khususnya

---

<sup>50</sup> M. L. Jhingan, "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*", (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 34

<sup>51</sup> Lena Herliana, "Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Indonesia". (Tesis Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, 2004) h. 15-17

harus memainkan peranan penting dalam strategi pembangunan ekonomi apapun, terutama Negara-negara berkembang berpendapatan rendah.<sup>52</sup> Sektor pertanian harus dapat bekerja secara harmonis dengan sektor-sektor yang lain, sehingga pertumbuhan yang lebih cepat dapat dihasilkan. Kegiatan pertanian dan non pertanian berinteraksi secara komplementer dalam pertumbuhan ekonomi pedesaan. Dengan demikian jika ditarik dalam skala yang lebih luas termasuk dalam tingkatan wilayah yang lebih besar seperti provinsi.<sup>53</sup>

#### **J. Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam pengertian yang sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang berpotensi setelah sektor pertanian. Industri pengolahan sangat penting bagi perekonomian karena dengan peningkatan jumlah industri maka lapangan kerja akan bertambah luas sehingga tingkat pengangguran dapat berkurang secara cepat. Apabila perkembangan jumlah industri dalam suatu wilayah terus mengalami peningkatan, maka tingkat kesejahteraan pun akan ikut meningkat.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Michael P. Todaro, Stephen C. Smith...., h. 3

<sup>53</sup> Agustono, "Analisis Sektor Pertanian Ditinjau Dari Peran Terhadap Pertumbuhan Dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Tengah". *Sepa*, Vol. 9, No. 2, (Februari, 2013), h. 284

<sup>54</sup> Lincoln Arsad,... h. 367

Sektor industri dianggap sebagai sektor pemimpin (*The Leading Sector*) dalam kaitannya dengan keberhasilan sebuah pembangunan yaitu dengan adanya pembangunan industri maka diharapkan dapat memacu dan mendorong pembangunan sektor-sektor lainnya, misalnya sektor pertanian dan sektor jasa. Pertumbuhan industri yang cukup pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian guna menyediakan bahan-bahan baku bagi kegiatan industri. Sektor jasa pun turut berkembang dengan adanya industrialisasi tersebut, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga-lembaga pemasaran atau periklanan, dan sebagainya yang akan mendukung lajunya pertumbuhan industri.<sup>55</sup>

Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan perekonomian Lampung. Pengelolaan yang tepat pada sektor ini dapat mendukung adanya peningkatan jumlah ekspor produk lokal, peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan tenaga kerja serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Oleh sebab itu industri merupakan salah satu sektor yang mempunyai andil besar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah.<sup>56</sup>

Menurut Hirschman, pertumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait dengan sektor industri yang tumbuh lebih dulu. Dalam sektor produksi mekanisme pendorong pembangunan (*inducement mechanisme*)

---

<sup>55</sup> Lincolin Arsad,.... h. 442.

<sup>56</sup> Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 442.

yang tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri dalam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah bagi industri lainnya, dibedakan menjadi dua macam yaitu pengaruh keterkaitan ke belakang (*backward linkage effect*) dan pengaruh keterkaitan ke depan (*forward linkage effect*). Pengaruh keterkaitan ke belakang maksudnya tingkat rangsangan yang diciptakan oleh pembangunan suatu industri terhadap perkembangan industri lainnya. Sedangkan pengaruh keterkaitan ke depan adalah tingkat rangsangan yang dihasilkan oleh industri yang pertama bagi input mereka.<sup>57</sup>

Menurut teori ekonomi pembangunan, semakin tinggi kontribusi sektor Industri pengolahan terhadap pembangunan ekonomi suatu wilayah maka akan semakin maju. Jika suatu negara kontribusi sektor industrinya telah diatas 30% maka dapat dikatakan negara tersebut tergolong negara maju.<sup>58</sup> Produk-produk industrial selalu memiliki “dasar tukar” (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada para memakainya.<sup>59</sup>

Peranan sektor industri pengolahan sebagai mesin pembangunan karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja, mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi

---

<sup>57</sup> Licond arsyad,.... h. 144

<sup>58</sup> Sadono Sukirno,.... h. 444

<sup>59</sup> Dumairy,...h. 212

melalui berbagai jenis produksi dari komoditas terhadap PDRB Kabupaten Lampung Tengah. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian secara perlahan dari sektor pertanian ke sektor industri akibat adanya transformasi ekonomi.

#### **K. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam**

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem sosial islami yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan dengan kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada kemaslahatan dan keadilan dalam ekonomi masyarakat. Kebijakan distribusi dalam sistem ekonomi Islam menjunjung tinggi nilai keadilan yang didasarkan pada konsep distribusi dalam al-Qur'an. Keadilan merupakan kata yang menunjukkan perbuatan adil, tidak berpihak dan proposional dalam bahasa Indonesia. Sedangkan dalam bahasa Arab kata keadilan berasal dari kata '*adala*, yang di dalam al-Qur'an memiliki aspek dan objek yang beragam, begitu pula pelakunya. Keragaman tersebut mengakibatkan keragaman makna '*adl* (keadilan).<sup>60</sup> Banyak ahli ekonomi ataupun ahli fiqh yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berakitan erat dengan keadaan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya soal ekonomi, namun juga melibatkan aktivitas manusia yang mendukung kegiatan ekonomi tersebut.

---

<sup>60</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam dalam Membangun Keadilan EKonomi Indonesia. Jurnal ISlamica, Vol. 6, No. 2, (Maret 2012) h. 318-319



Pemahaman mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif ekonomi Islam menyatakan bahwa sumber-sumber kekayaan alam sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah SWT. untuk memenuhi kebutuhan manusia. Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Tariqi menguraikan mengenai beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi Islam, dimana Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu menciptakan keadilan sosial.<sup>61</sup> Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya terorientasi untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ ؕ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Maidah : 8)*

---

<sup>61</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015)  
h. 124

Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapat kecukupan. Islam memandang permasalahan ekonomi dan sosial secara realistis dan idealis yang mungkin terjadi di masyarakat. Islam dalam menegakkan hukum-hukum didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia. Yang kemudian dijelaskan dalam firman Allah :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya :

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S An-Nahl : 90 )*

Pemerataan distribusi merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan keadilan, karena Islam menghendaki kesamaan pada manusia dalam memperoleh peluang untuk mendapatkan harta kekayaan tanpa memandang perbedaan. Semua orang dapat memperoleh harta dengan bebas berdasarkan kemampuan usaha mereka, sehingga setiap orang mendapatkan jumlah yang berbeda-beda. Pada prinsipnya distribusi mewujudkan beberapa hal berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan bagi semua makhluk
2. Memberikan efek positif bagi pelaku ekonomi itu sendiri menciptakan kebaikan di antara semua orang

3. Menciptakan kebaikan di antara semua orang
4. Mengurangi kesenjangan pendapatan dan kekayaan
5. Pemanfaatan lebih baik terhadap sumberdaya dan aset
6. Memberikan harapan pada orang lain melalui pemberian.<sup>62</sup>

Pertumbuhan dalam Islam ditunjukkan untuk menciptakan batasan kecukupan bagi seluruh masyarakat agar terbebas dari segala bentuk hambatan, baik dalam bidang finansial maupun lainnya. Fokus pertumbuhan ekonomi Islam ada di dalam manusia itu sendiri yang menciptakan kebebasan dalam ekonomi dan bertanggungjawab atas segala yang dibutuhkannya.<sup>63</sup> Pembangunan ekonomi menurut Islam memiliki dasar filosofis yang berbeda, yaitu

1. *Tauhid Rububiyah*, konsep yang mengajarkan bahwa Allah SWT adalah sang pencipta, yang menciptakan dunia dan seisinya. Untuk manusialah yang selanjutnya mengatur segala bentuk pembangunan yang berdasarkan islam,
2. *Keadilan*, yaitu pembangunan ekonomi yang merata,
3. *Khalifah*, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah SWT di muka bumi untuk bertanggungjawab dan memakmurkan atas pengelolaan sumber daya yang tersedia,

---

<sup>62</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor..., h. 322

<sup>63</sup> Nurul Huda, dkk..., h. 124

4. *Tazkiyah*, mensucikan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan masyarakat dan dengan alam semesta.<sup>64</sup>

#### **L. Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka ini bermaksud melacak penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebelum ini belum ada tulisan atau kegiatan khusus dan mendetail mengenai kegiatan yang berhubungan dengan Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisaroh pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Peran dan Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Wilayah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kabupaten Tulang Bawang Barat)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2011-2015, sektor pertanian menjadi sektor basis yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk konsumsi local maupun mengekspor ke luar wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sub sektor di Kabupaten Tulang Bawang Barat mengalami perubahan yaitu sub sektor tanaman pangan berubah peran dari sub sektor basis menjadi nonbasis, dan sub sektor peternakan berubah peran dari sub sektor nonbasis berubah menjadi basis.<sup>65</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati pada tahun 2016 yang berjudul “Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional

---

<sup>64</sup> Almizan, “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 1, No. 2 (Juli, 2016), h. 219

<sup>65</sup>Siti Maisaroh,, “Analisis Peranan dan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Wilayah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kabupaten Tulang Bawang)”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017)

Bruto (PDRB) di Kabupaten Jeneponto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sektor pertanian dalam kurung waktu pengamatan yaitu tahun 2004-2013 selalu mengalami peningkatan dan mendominasi atau memberikan pengaruh terbesar jika dibandingkan dengan 9 sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Jeneponto masih bergantung atau bermata pencaharian pada sektor pertanian terutama pada subsektor tanaman bahan makanan (Tabama).<sup>66</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Pramita pada tahun 2017 yang berjudul “Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Lampung Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor basis di Kabupaten Lampung Tengah karena daya penyebaran yang tinggi serta pertumbuhan yang cepat dan progresif. Pendapatan dan tenaga kerja masih rendah karena memiliki nilai penggandaan output tinggi terhadap beberapa sub sektor jenis tanaman.<sup>67</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Shodiqin pada Tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara

---

<sup>66</sup> Risnawati, “Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pooduk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jeneponto”. (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2016)

<sup>67</sup> Maria Pramita, “Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam Perkonomian Wilayah Kabupaten Lampung Tengah”. (Tesis Fakultas Pertanian Program Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Lampung, Lampung, 2017)



industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB), maka jika industri pengolahan meningkat maka PDRB akan meningkat. Penerepan nilai-nilai ekonomi Islam belum terealisasi seutuhnya, dilihat dari masih beredarnya minuman beralkohol yang mana Islam secara tegas mengharamkan untuk dikonsumsi. Keberadaan minuman beralkohol akan membuat dampak negatif artinya dengan masih adanya minuman beralkohol yang beredar sama saja memfasilitasi konsumen untuk mengonsumsi minuman tersebut.<sup>68</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Setyawan, Rina Indiasuti, dan Tati S. Joesron yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian dan sektor industri berpengaruh negatif terhadap kemiskinan meskipun tidak signifikan. Hal memberikan satu bukti bahwa sektor pertanian dan industri memiliki potensi untuk menjadi sektor yang diandalkan, khususnya terkait dengan penanggulangan kemiskinan. Selaras dengan salah satu misi RPJMD 2008-2013 yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, pembangunan ekonomi kerakyatan berbasis UMKM dan industri padat karya perlu digalakkan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kerja yang lebih luas kepada masyarakat, terutama bagi

---

<sup>68</sup>Ahmad Shodiqin pada Tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017)

mereka yang memiliki penghasilan rendah. Dengan kebijakan tersebut, diharapkan kemiskinan akan dapat dikurangi.<sup>69</sup>

Penelitian di atas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu mengenai variabel yang diteliti tentang sektor pertanian dan sektor industri. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang di pengaruhi adalah pertumbuhan ekonomi dan analisis data periode penelitian yaitu dari tahun 2011 hingga 2017, tempat penelitan yang dilakukan serta penelitian ini dikaitkan dengan pandangan ekonomi ekonomi Islam.

#### **M. Kerangka Pikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah.<sup>70</sup> Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan terdahulu sektor pertanian dan sektor industri pengolahan telah berperan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Lampung Tengah dengan perolehan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mempengaruhi peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi.

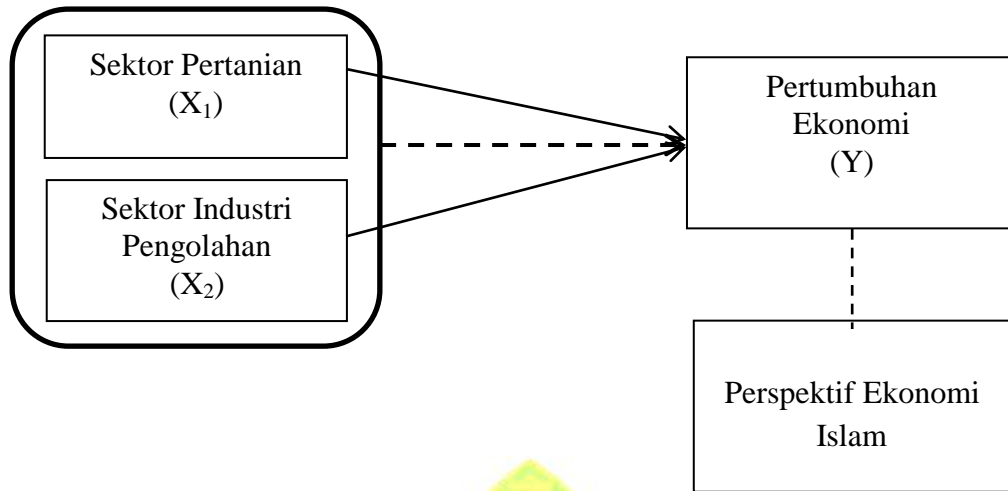
Dari penelitian ini diharapkan mengetahui pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017, kerangka pikir lebih jelasnya dapat dilihat pada gambaran berikut :

---

<sup>69</sup> Agus Setyawan, Rina Indiasuti , dan Tati S. Joesron yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri PENGolahan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah”.

<sup>70</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Yogyakarta, AlfaBeta, 2013). h. 128

**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**



**Keterangan :**

- -> : Pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y secara simultan
- > : Pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y secara parsial
- : X dan Y dalam Perspektif Ekonomi Islam

**N. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H<sub>O1</sub> : Sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Tengah  
  
H<sub>1</sub> : Sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Tengah
2. H<sub>O2</sub> : Sektor industri pengolahan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Tengah

- $H_2$  : Sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Tengah
3.  $H_{O3}$  : Sektor pertanian dan sektor industri pengolahan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Tengah
- $H_3$  : Sektor pertanian dan sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Tengah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang penyajian data didominasi dalam bentuk angka, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>71</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif yang merupakan teknik analisis yang memberikan informasi mengenai data yang diamati dan bertujuan menguji hipotesa dan menarik kesimpulan yang digeneralisasikan terhadap populasi.<sup>72</sup> Penelitian ini menggambarkan tentang pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Tengah pada periode 2011-2017 berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun hasil penelitian terdahulu mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggali dan menganalisis data

---

<sup>71</sup>Sugiyono.... h.35

<sup>72</sup> Sugiyono,.... h.238



yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah dan Provinsi Lampung.

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>73</sup> Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari laporan data PDRB Kabupaten Lampung Tengah yang telah dipublikasikan oleh BPS Provinsi Lampung dan BPS Kabupaten Lampung Tengah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel PDRB Kabupaten Lampung Tengah yang dihasilkan sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Lampung Tengah menurut lapangan usaha selama tujuh (7) tahun yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Metode yang digunakan dalam pengambilan data sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.<sup>75</sup>

## **C. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh

---

<sup>73</sup> Sugiyono,.... h. 148

<sup>74</sup> Sugiyono,.... h. 149

<sup>75</sup> Sugiyono,.... h. 156

dari sumber-sumber yang telah ada seperti data kepustakaan, studi dokumentasi atau laporan penelitian terdahulu. Sehingga data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui catatan-catatan, arsip, dan dokumen-dokumen lain dari instansi pemerintah yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Tengah yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data sekunder.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Dokumentasi**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan pemikiran tentang fenomena yang sesuai dengan masalah penelitian. Data ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Kabupaten Lampung Tengah.

##### **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain seperti buku catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang di anggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

## E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yakni alat analisis yang menggunakan perhitungan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab dan menganalisis pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Model persamaan linear berganda dengan spesifikasi model sebagai berikut<sup>76</sup>

:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 +$$

**Dimana :**

Y : Pertumbuhan Ekonomi

a : Bilangan Konstanta

$b_1$ - $b_2$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Sektor Pertanian

$X_2$  : Sektor Industri Pengolahan

---

<sup>76</sup> Suharyadi, Purwanto S. K, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Edisi Tiga (Jakarta : Salemba Empat, 2015) h. 226

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi kalsik adalah analisis yang dilakukan dalam sebuah model regresi linear berganda terdapat masalah-masalah asumsi klasik dan menjadi valid.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi dengan normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi memiliki kolerasi antara variable bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui hasil uji statistik dengan menganalisa nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang bebas multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance  $< 1$  dan VIF  $> 1$ .

### c. Uji Autoklerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kesalahan kolerasi. Uji autokolerasi hanya dilakukan pda data *time series* ( runtun waktu). Jika terjadi kolerasi, maka ada problem autokolerasi yang muncul kareba observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama

lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat uji *Durbun-Watshon* (uji dw).

d. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini uji heteroskedasitas menggunakan metode statistic uji glejser. Model regresi yang baik tidak terjadi masalah heteroskedasitas, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05.

3. Alat Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Dalam hal ini uji T digunakan untuk menguji secara parsial keterkaitan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.<sup>77</sup> Pengambilan kesimpulan pada uji ini adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig.  $< 0,05$  atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_{o1}$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai Sig.  $> 0,05$  atau  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

---

<sup>77</sup> Suharyadi, Purwanto S. K.,.... h. 234



b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau Uji Simultan digunakan untuk mengetahui signifikansi antara variable independen terhadap variable dependen secara simultan. Pengambilan kesimpulan pada uji ini adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig.  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan
- 2) Jika nilai Sig.  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Suharyadi, Purwanto S. K.,.... h. 233

## **F. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu :

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah.

### **2. Variabel Independen (X)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah sektor pertanian dan sektor industri pengolahan yang terdapat di PDRB Kabupaten Lampung Tengah.<sup>79</sup>

## **G. Definisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional dalam penelitian adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang

---

<sup>79</sup> Sugiyono,.... h. 96

membentuknya. Tujuannya agar penelitian ini dapat mencapai alat ukur yang sesuai dengan hakikat variable yang sudah terdefinisi konsepnya.

**Table 3.1**  
**Definisi Operasional**

<b>Variable</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Sektor Pertanian ( $X_1$ )	Lapangan usaha yang menggunakan sumber daya hayati yaitu tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasilnya, kehutanan serta perikanan diproduksi menjadi bahan baku dan sumber energy	Jumlah nilai dari sektor pertanian terhadap PDRB	Rasio
Sektor Industri Pengolahan ( $X_2$ )	Lapangan usaha yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir	Jumlah nilai dari sektor industri pengolahan terhadap PDRB	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Kegiatan meningkatkan kapasitas produksi di suatu wilayah untuk menghasilkan output yang lebih besar	Laju pertumbuhan dari nilai PDRB atas dasar harga konstan dari sektor ekonomi menurut lapangan usaha	Rasio

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah**

##### **1. Sejarah Singkat Kabupaten Lampung Tengah**

Secara hukum pembentukan Kabupaten Lampung Tengah didasarkan Undang-undang Darurat Nomor 4 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Sumatera selatan. Sesuai Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Kabupaten Lampung Tengah dimekarkan menjadi Kabupaten Lampung Timur, Kota Metro dan Lampung Tengah itu sendiri. Ibukota kabupaten yang sebelumnya berdduduk di Kota Metro maka di pindahkan ke Gunung Sugih. Selanjutnya sejak Agustus 2004 hingga sekarang kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah di bagi menjadi 28 kecamatan dengan 276 kampung dan 10 kelurahan.<sup>80</sup>

##### **2. Letak Geografis**

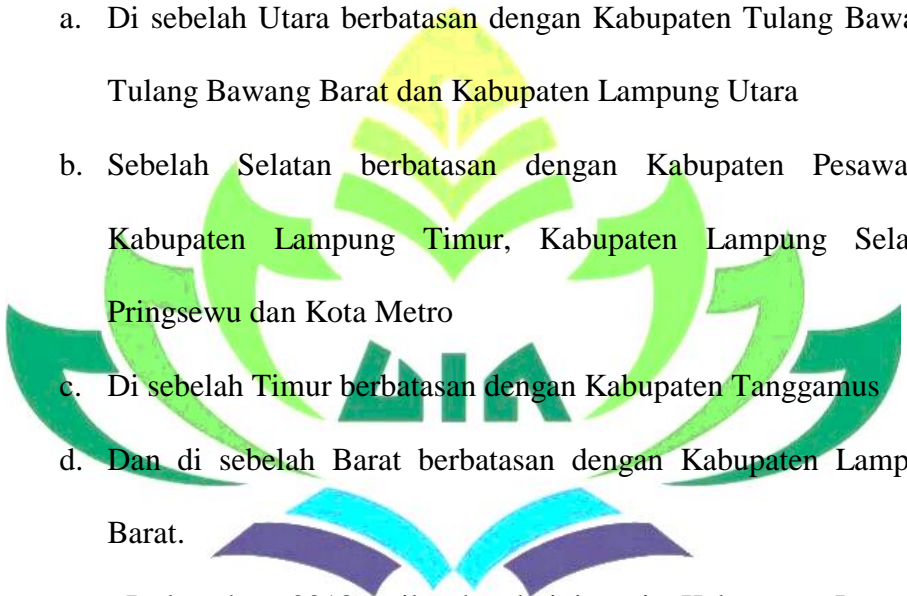
Lampung Tengah merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata- rata + 46 meter diatas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Lampung Tengah tercatat 4789,82 km2 yang lebih luas ketiga di antara 14 kabupaten/kota lainnya di Provinsi Lampung.

---

<sup>80</sup> Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah. “Sejarah Singkat Kabupaten Lampung Tengah” (14 Agustus 2019)

Wilayah Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah agraris yang sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Secara astronomis, Lampung Tengah terletak antara  $104^{\circ} 35'$  sampai  $105^{\circ} 50'$  Bujur Timur dan  $4^{\circ} 30'$  sampai  $4^{\circ} 15'$  Lintang Selatan.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Lampung Tengah berbatasan dengan Kabupaten lainnya secara administrative, yaitu :

- 
- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Lampung Utara
  - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Selatan, Pringsewu dan Kota Metro
  - c. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
  - d. Dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat.

Pada tahun 2018, wilayah administrasi Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari 28 wilayah kecamatan, berdasarkan data dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Tengah yaitu: Padang Ratu, Selagai Lingga, Pubian, Anak Tuha, Anak Ratu Aji, Kali Rejo, Sendang Agung, Bangun Rejo, Gunung Sugih, Bekri, Bumi Ratu Nuban, Trimurjo, Punggur, Kota Gajah, Seputih Raman, Terbanggi Besar, Seputih Agung, Way Pengubuan, Terusan Nunyai, Seputih Mataram, Bandar Mataram, Seputih Banyak, Way



Seputih, Rumbia, Bumi Nabung, Putra Rumbia, Seputih Surabaya, Bandar Surabaya. Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Lampung Tengah di atas 29 M.

Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah tropis, dengan rata-rata curah hujan berkisar 270mm<sup>3</sup>/bulan, dan rata-rata jumlah hari hujan 14 hari/bulan. Rata-rata suhu udara berselang antara 26°C - 27,8°C dan mencapai suhu udara maksimal 34,3°C, rata-rata kelembaban udara antara 78% - 87% dan rata-rata tekanan udara di Kabupaten Lampung Tengah adalah 1012 Nbs.

### 3. Kondisi Demografi Kabupaten Lampung Tengah

Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Tengah tahun 2017 sebesar 1.261.498 jiwa yang terdiri dari 641.985 jiwa atau 50,92% penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 619.513 jiwa atau 49,08% berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah meningkat sebesar 0,88% dari tahun 2016 atau sebesar 1.250.486 jiwa. Kabupaten Lampung Tengah dengan luas wilayah sebesar 4.789,82 km<sup>2</sup>.Kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016 sebesar 329/km<sup>2</sup> dan meningkat di tahun 2017 sebesar 332/km<sup>2</sup>.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Badan Pusat Statisti Kabupaten Lampung Tengah ....h.3

#### 4. Visi dan Misi Kabupaten Lampung Tengah

##### a. Visi

Visi dari Kabupaten Lampung Tengah adalah “Terwujudnya Lampung Tengah Yang Aman, Maju, Sejahtera dan Berkeadilan”.

##### b. Misi

Kabupaten Lampung Tengah memiliki misi yang kuat dalam beberapa poin, yaitu :

- 1) *Meningkatkan Keamanan, ketertiban, serta kerukunan umat beragama dalam kehidupan sosial yang beragam, demokrasi dan berkeadilan.*
- 2) *Meningkatkan pembangunan dan pembenahan sarana dan prasarana infrastruktur yang berkualitas.*
- 3) *Meningkatkan aktivitas perekonomian berbasis agribisnis yang didukung oleh industri modern serta pengembangan ekonomi kerakyatan yang kreatif.*
- 4) *Meningkatkan pembangunan masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang prima.*
- 5) *Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam serta pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan.*



6) *Menyelenggarakan pemerintah yang baik, berkualitas, bertanggung jawab, dan pro-rakyat serta memberikan pelayanan prima.*<sup>82</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian menggunakan data dengan rentang waktu (periode) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017.

Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (software) computer SPSS dengan metode analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Untuk hasil penelitian dapat dilihat pada perkembangan secara umum dari pertumbuhan ekonomi , Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dan sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Tengah, adapun gambarannya dapat dilihat sebagai berikut:

### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu wilayah yang timbul akibat berbagai aktifitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. PDRB merupakan ukuran keberhasilan pembangunan wilayah yang menjadi salah satu alat yang digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu

---

<sup>82</sup> Sejarah Singkat Kabupaten Lampung Tengah.... *Ibid*

wilayah.<sup>83</sup> Laju pertaumbuhan ekonomi atas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen) Kabupaten Lampung Tengah, 2011-2017**

Tahun	Laju pertumbuhan (%)		
	Sektor Pertanian	Sektor Industri Pengolahan	PDRB
2011	4,24	4,70	6,02
2012	4,26	5,80	5,95
2013	5,01	7,58	6,46
2014	4,42	5,14	5,68
2015	4,48	6,58	5,38
2016	4,23	5,89	5,61
2017	4,06	5,45	5,29

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah 2014 dan 2017*

Berdasarkan **tabel 4.1** dapat dilihat bahwa Kabupaten Lampung Tengah mengalami pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi atau tidak stabil dari tahun 2011 hingga tahun 2017. Sektor pertanian mengalami kenaikan yang stabil pada kurun waktu 2011-2013, pada tahun selanjutnya terjadi pertumbuhan menurun dan berfluktuasi hingga tahun 2017. Pada tahun 2011 hingga 2013, sektor industri pengolahan juga mengalami kenaikan yang stabil dan di tahun berikutnya mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah

---

<sup>83</sup> Julio P.D. Ratag, ...., *Ibid.*

tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 6,46% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 5,29%.

## 2. Sektor Pertanian

Sektor pertanian adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dimana di dalamnya terdapat penggunaan sumber daya alam untuk memproduksi suatu bahan panganm bahan baku industri dan sumber energy yang meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, perternakan dan hasilnya, kehutanan serta perikanan.<sup>84</sup> Sektor pertanian merupakan penghasil nilai tambah terbesar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Tengah yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha**  
**(Miliar Rupiah) Kabupaten Lampung Tengah, 2011-2017**

Tahun	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Distribusi (%)	PDRB
2011	11.789,34	38,94	30.807,15
2012	12.289,75	38,19	32.702,37
2013	12.905,73	37,35	34.815,76
2014	13.476,72	37,24	36.794,37
2015	14.079,88	36,35	38.773,80
2016	14.675,53	35,88	40.949,37
2017	15.271,17	35,54	43.117,25

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah 2014 dan 2017*

Menurut **Tabel 4.2** dapat dilihat bahwa sektor pertanian terus mengalami kenaikan nilai tambah untuk PDRB atas dasar harga

---

<sup>84</sup> Dumairy,.... *Ibid.*



konstan Kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2011 hingga 2017. Kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2011 dan pendapatan terbesar terjadi pada tahun 2017. Distribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Lampung Tengah terus terjadi penurunan dari tahun 2011 hingga 2017. Distribusi terbesar terjadi pada tahun 2011 sebesar 38,94% dan terus terjadi penurunan hingga tahun 2017.

### **3. Sektor Industri Pengolahan**

Sektor industri pengolahan adalah sebuah usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri pengolahan tidak hanya barang, tetapi juga alam hal jasa. Industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia ataupun fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk.<sup>85</sup> Sektor industri pengolahan terbagi menjadi 16 subkategori dalam PDRB, namun di Kabupaten Lampung Tengah hanya 11 dari 16 subkategori yang menghasilkan nilai tambah. Nilai tambah PDRB sektor industri pengolahan Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017 dapat dilihat dari tabel berikut :

---

<sup>85</sup> Sritomo Wignjosoebroto,.... *Ibid.*

**Tabel 4.3**  
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha**  
**(Miliar Rupiah) Kabupaten Lampung Tengah, 2011-2017**

Tahun	Industri Pengolahan	Distribusi (%)	PDRB
2011	6.827,53	22,17	30.807,15
2012	7.242,83	22,12	32.702,37
2013	7.792,01	22,97	34.815,76
2014	8.192,74	23,05	36.794,37
2015	8.731,75	23,99	38.773,80
2016	9.245,94	23,36	40.949,37
2017	9.750,12	22,71	43.117,25

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah 2008 dan 2017*

Dari **Tabel 4.3** dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan terus mengalami kenaikan dari tahun 2011 hingga 2017. Distribusi nilai tambah PDRB sektor industri pengolahan mengalami banyak penurunan terhadap PDRB Kabupaten Lampung Tengah. Distribusi terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 22,12% distribusi tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 23,99%, dan mengalami penurunan terus menerus hingga tahun 2017.

### **C. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yakni alat analisis yang menggunakan perhitungan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun data yang akan diolah menggunakan aplikasi

SPSS dan hasil pengolahan data tersebut kemudian akan dilakukan pembahasan yang lebih mendalam.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk itu data yang telah ada sebelumnya harus diuji agar memenuhi persyaratan normalitas. Alat uji yang digunakan adalah uji *one sample Kolmogorov-smornov*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01092799
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.106
	Negative	-.184
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 7 adalah 0,200. Dengan demikian data pada penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi (0,05) atau  $0,200 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Model regresi dapat diuji multikolerasi seperti tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolerasi**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57.466	17.140		3.353	.028		
	Sektor Pertanian	-18.136	5.887	-.24548	-3.081	.037	.001	1935.248
	Sektor Industri Pengolahan	12.810	4.289	.23795	2.986	.040	.001	1935.248

*Sumber : Data Diolah Tahun 2019*

Berdasarkan **tabel 4.5**, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada kolom nilai tolerance dan VIF. Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai toleransi  $< 1$  dan nilai VIF  $> 1$  atau

$0,001 < 1$  dan  $1935,248 > 1$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji model regresi apakah ada kolerasi antara residual pada periode sebelumnya. Metode yang digunakan dalam pengujian ini dengan melihat uji *Durbin-Watshon* (Uji DW).

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 <sup>a</sup>	.869	.803	.01338	2.967

Sumber : Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan **tabel 4.7**, dapat dilihat bahwa kolom *Durbin-Watson* memiliki nilai sebesar 2,967 sedangkan dari tabel dw dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data  $n=7$  serta  $k=2$  diperoleh nilai  $dl$  sebesar 0,467 dan  $du$  1,896. Karena nilai  $dw > dl$  ( $2,967 > 0,467$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokolerasi.

d. Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas menggunakan grafik regresi uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan mnegregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Jika nilai signifikansi



antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.147	10.454		.014
	Sektor Pertanian	-.114	3.590	-.688	-.032
	Sektor Industri Pengolahan	.102	2.616	.848	.039

*Sumber : Data Diolah Tahun 2019*

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk sektor pertanian sebesar 0,976 dan sektor industri pengolahan sebesar 0,971 karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,632 > 0,05 < 0,656$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan linear berganda untuk formulasi variabel sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan pertumbuhan ekonomi dengan spesifikasi sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57.466	17.140		3.353	.028		
	Sektor Pertanian	-18.136	5.887	-.24548	-3.081	.037	.001	1935.248
	Sektor Industri Pengolahan	12.810	4.289	.23795	2.986	.040	.001	1935.248

*Sumber : Data Diolah Tahun 2019*

Dari output **tabel 4.8**, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 57,466 - 18,136 X_1 + 12,810X_2 + e$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : Sektor Pertanian

X<sub>2</sub> : Sektor Industri Pengolahan

e : Standar Error

Dari hasil regresi linear berganda di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 57,466 menyatakan bahwa, jika sektor pertanian dan sektor industri pengolahan nilainya 0, maka faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 57,466.
- b. Koefisien X<sub>1</sub> (sektor pertanian) sebesar -18,1836. Jika setiap penambahan 1% nilai sektor pertanian, maka pertumbuhan

ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -18,1836. Koefisien sektor pertanian bernilai negatif, artinya sektor pertanian mempunyai hubungan yang tidak searah dengan pertumbuhan ekonomi (Y). Sektor pertanian yang meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin menurun.

- c. Koefisien  $X_2$  (sektor industri pengolahan) sebesar 12,810. Jika setiap penambahan 1% sektor industri pengolahan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 12,810. Koefisien untuk sektor industri pengolahan bernilai positif, artinya sektor industri pengolahan memiliki hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi (Y). Sektor industri pengolahan yang meningkat, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi (sendiri-sendiri). Sebelum diketahui hasil uji hipotesis, untuk itu ditentukan Ttabel dengan signifikansi 0,05 dengan uji satu arah dan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $7 - 2 - 1 = 4$  di peroleh Ttabel sebesar 2,776. Pengambilan kesimpulan pada uji T ini dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi  $< 0,05$  atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial
- 2) Jika signifikansi  $> 0,05$  atau  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

**Tabel 4.9**  
**Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	57.466	17.140		.028
	Sektor Pertanian	-18.136	5.887	-.24.548	.037
	Sektor Industri Pengolahan	12.810	4.289	.23.795	.040

Sumber : Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan **tabel 4.9**, dapat dilihat kolom t dan signifikansi untuk sektor pertanian dan sektor industri pengolahan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Signifikansi sektor pertanian sebesar  $0,037 < 0,05$  dan  $T_{hitung} -3,081 > T_{tabel} 2,776$ , maka  $H_1$  diterima yang artinya sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial
- 2) Signifikansi sektor industri pengolahan sebesar  $0,040 < 0,05$  dan  $T_{hitung} 2,986 > T_{tabel} 2,776$ , maka  $H_2$  diterima yang artinya sektor industri pengolahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersamaan (simultan). Sebelum diketahui hasil uji hipotesis, untuk itu ditentukan  $F_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 dengan uji satu arah dan derajat kebebasan  $df = (k, n-k)$   $f(2,5)$  atau diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 5,79. Pengambilan kesimpulan pada uji F ini dengan ketentuan sebagai berikut :

- 3) Jika signifikansi  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y secara simultan
- 4) Jika signifikansi  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y secara simultan.

**Tabel 4.10**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	2	.002	13.242	.017 <sup>b</sup>
	Residual	.001	4	.000		
	Total	.005	6			

Sumber : Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel dapat dilihat kolom F dan Signifikansi, diperoleh untuk  $F_{hitung}$  sebesar 13,247  $> F_{tabel}$  5,79 dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,017 < 0,05$ ) yang artinya  $H_3$  diterima.



Dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian dan sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas dalam menunjukan variabel dependen.

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 <sup>a</sup>	.869	.803	.01338


Sumber : Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan output **tabel 4.11** menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,869 atau 86,9% yang menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian dan sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 86,9% dan sisanya sebesar 13,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **D. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Periode 2011-2017**

Dari hasil uji signifikansi untuk uji T (parsial), sektor pertanian memiliki signifikansi sebesar  $0,037 < 0,05$  dan Thitung  $-3,081 > T_{tabel} 2,776$ , maka sektor pertanian secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017. Sektor pertanian yang signifikan menunjukkan hubungan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, nilai sektor pertanian yang negatif berarti setiap kenaikan sektor pertanian akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Lampung Tengah



Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam peningkatan nilai PDRB Kabupaten Lampung Tengah, namun kenaikan pendapatan sektor pertanian akan menurunkan pertumbuhan ekonominya. Hal ini terjadi karena mayoritas masyarakatnya yang masih menjadi petani, dimana pengolahan masih dalam perseorangan. Sektor pertanian lebih berpartisipasi dengan kegiatan masyarakat dan kesejahteraan yang hanya meningkatkan pendapatan individu dan rumah tangga melalui mata pencaharian sehari-hari. Lahan pertanian yang begitu luas masih belum digunakan secara produktif oleh petani yang seharusnya didukung lembaga pemerintah dan perusahaan swasta agar meningkatkan pendapatan dan memaksimalkan produktifitas hasil pertanian.

Sektor pertanian sebagai sektor yang paling penting untuk dikembangkan dalam meningkatkan pendapatan dengan hasil dari surplus yang diinvestasikan ke sektor lainnya. Sektor pertanian juga berperan sebagai sumber permintaan bagi produk-produk dari sektor ekonomi yang akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat pedesaan sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Lampung Tengah.


## **2. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Periode 2011-2017**

Dari hasil uji signifikansi untuk uji T (parsial), sektor industri pengolahan memiliki signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$  dan  $T_{hitung} 2,986 > T_{tabel} 2,776$ , maka sektor industri pengolahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017. Sektor industri pengolahan yang signifikan menunjukkan adanya hubungan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sektor industri pengolahan menunjukkan nilai positif yang berarti setiap kenaikan nilai sektor industri pengolahan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Lampung Tengah.

Sektor industri pengolahan merupakan sektor dengan penghasilan nilai PDRB Kabupaten Lampung Tengah paling tinggi setelah sektor pertanian. Sektor industri pengolahan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah

melalui banyaknya perusahaan industri pengolahan yang berdiri di Kabupaten Lampung Tengah, kemudian memproduksi produk untuk di ekspor, banyaknya tenaga kerja yang terserap sehingga mengurangi tingkat pengangguran dengan cepat dan memberikan surplus baik terhadap sektor lainnya. Sektor industri pengolahan adalah sektor pemimpin (*The Leading Sector*) karena dengan adanya pembangunan dalam sektor industri, maka akan mendorong sektor lainnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Lampung Tengah.

### **3. Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Periode 2011-2017**



Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan dari lapangan usaha tercermin dari PDRB yang berkontribusi dalam mengupayakan pendapatan daerah dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini sektor yang berpotensi dan mendominasi adalah sektor pertanian dan sektor industri pengolahan.

Masalah yang terjadi pada Kabupaten Lampung Tengah adalah laju pertumbuhan ekonomi terus menurun terhadap nilai PDRB dari

tahun 2011-2017, namun tingkat distribusi sektor pertanian dan industri pengolahan melambat meskipun masih menjadi kontributor terbesar dalam PDRB Lampung Tengah. Perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk domestik regional bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Artinya, pertumbuhan ekonomi Lampung Tengah sedang mengalami penghambatan pertumbuhan ekonomi secara agregatif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan alat uji hipotesis (uji F simultan), diperoleh untuk  $F_{hitung}$  sebesar  $13,247 > F_{tabel} 5,79$  dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,017 < 0,05$ ). Artinya, sektor pertanian dan sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011 hingga 2017 secara bersama-sama. Berdasarkan uji *R Square*, sektor pertanian dan industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 86,9%.

Sektor pertanian dan industri pengolahan merupakan sektor utama bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini karena adanya surplus dari kedua sektor yang saling menguntungkan sebagai sektor unggulan. Produksi hasil sektor pertanian akan diolah oleh industri pengolahan terutama pada bahan tanaman pangan dan memproduksi suatu produk dengan nilai daya jual yang tinggi. Produk-produk yang dihasilkan oleh kedua



sektor akan meningkatkan pendapatan melalui kegiatan ekspor dan adanya penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chenery dan Syirquin yang menjelaskan bahwa sektor pertanian dan industri terdapat *share*.

Sektor pertanian dan industri pengolahan menjadi salah satu sektor ekonomi unggulan yang sangat potensial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Adanya bekerja sama dari sektor pertanian dan industri pengolahan maka akan saling mendorong dan mensurplus sektor-sektor lain dalam meningkatkan produksi sektor-sektor lainnya. Sektor pertanian dan industri pengolahan membantu meningkatkan perekonomian melalui nilai tambah PDRB, membantu memperluas penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran, meningkatkan perdagangan dengan peningkatan ekspor sehingga menambah devisa dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha agar mencapai kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lampung Tengah.

#### **4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi dengan sistem sosial Islami yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada, dengan kebijakan-kebijakan yang berpihak pada kemaslahatan dan keadilan dalam ekonomi umat. Pertumbuhan ekonomi merupakan bentuk dari cerminan kesejahteraan masyarakat, karena peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat akan

mempengaruhi kenaikan produksi barang dan jasa yang otomatis meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan terlihat dari laju *Produk Domestic Regional Bruto (PDRB)*.

Pertumbuhan ekonomi bukan hanya dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi, melainkan melibatkan manusia sebagai pelaku ekonomi yang mendukung kegiatan tersebut. Perspektif Islam menyatakan bahwa sumber-sumber kekayaan alam sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan manusia, dimana Allah SWT. menunjuk manusia sebagai pengeola bumi dan isinya, sebagaimana Allah berfirman :


وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَخَنٌ نُّسِیْحٌ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya :

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Q.S Al-Baqarah : 30)*

Islam mengajarkan kita untuk memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. yaitu dengan

tidak merusaknya melainkan mampu bermanfaat bagi semuanya dan baik bermanfaat bagi perekonomian suatu daerah. Hal ini harus dilakukan pada sektor pertanian dan sektor industri pengolahan dalam peningkatan pendapatan PDRB dan bermanfaat bagi perekonomian daerah dengan meningkatkan produktifitas output dan meningkatkan kegiatan ekonomi. Sektor pertanian dan sektor industri pengolahan harus dikelola dengan baik oleh para pelaku ekonomi atau masyarakat di Kabupaten Lampung Tengah sebagai Khalifah Allah SWT. yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola, merawat, melestarikan dan memberi manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat sehingga akan mencapai kesejahteraan umat.



Pertumbuhan ekonomi dalam Islam tidak hanya berorientasi untuk menciptakan pertambahan produksi, namun bertujuan untuk keadilan distribusi yang memiliki tujuan lebih universal dibandingkan dengan sistem kontemporer dan menciptakan keadilan sosial. Keadilan merupakan kata yang menunjukkan perbuatan adil, tidak berpihak dan proposional dalam bahasa Indonesia. Sedangkan dalam bahasa Arab kata keadilan berasal dari kata '*adala*, yang di dalam al-Qur'an memiliki aspek dan objek yang beragam, begitu pula pelakunya. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
 شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ  
 خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Maidah : 8)*

Islam tidak memandang kekayaan alam dan pertumbuhan terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan keadilan masyarakat.<sup>86</sup> Dengan pendistribusian yang baik dari hasil sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap nilai PDRB akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Distribusi ini akan memacu adanya peningkatan dalam kegiatan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu dengan adanya kesempatan seluruh masyarakat untuk mendapat kecukupan. Pemerataan distribusi merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan keadilan, karena Islam menghendaki kesamaan pada manusia dalam memperoleh peluang untuk mendapatkan harta kekayaan tanpa memandang perbedaan. Yang kemudian dijelaskan dalam firman Allah SWT :

---

<sup>86</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor,... h. 325

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya :

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”*. (Q.S An-Nahl :90)

Pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan ekonomi, karena menciptakan kesejahteraan di masyarakat merupakan kewajiban seluruh agen ekonomi. Pemerintah sebagai pemegang amanah Allah SWT. memiliki tugas bersama mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>87</sup> Prinsip pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan Islam yaitu :

- a. Prinsip *Tauhid*, dimana manusia harus mampu merefleksi ke seluruh aspek kehidupan termasuk aspek ekonomi. Dengan prinsip ini akan mengurangi dampak ekologi di balik pertumbuhan ekonomi, sehingga terealisasinya pertumbuhan ekonomi masyarakat humanis
- b. Prinsip *Kasab*, prinsip yang harus dilakukan secara individu maupun lembaga. Secara individu, manusia senantiasa berusaha dan ihtiar dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan prinsip tauhid. Secara lembaga, prinsip yang diterapkan pada pemerintah untuk

---

<sup>87</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor ...., h. 325

menciptakan lapangan pekerjaan yang humanis dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

- c. Prinsip *Amana*, yang mengisyaratkan kepada manusia untuk menciptakan kondusifitas sistem perekonomian dengan jaminan keamanan dan keadilan dalam kegiatan ekonomi umat

Keadilan dalam ekonomi merupakan hasil kerja seluruh elemen yang ada pada masyarakat dan juga pemerintah sebagai pelaku ekonomi. Keadilan ekonomi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam membangun kesejahteraan. Masyarakat dituntut untuk menyadari akan peran pentingnya dalam menciptakan keadilan distribusi dan mempersempit kesenjangan ekonomi. Peran ekonomi Islam dapat diharapkan melalui aplikasi kebijakan ekonomi Islam dan optimalisasi peran institusi distribusi seperti pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan keadilan ekonomi. Pada prinsipnya distribusi mewujudkan beberapa hal berikut:

- a. Pemenuhan kebutuhan bagi semua makhluk
- b. Memberikan efek positif bagi pelaku ekonomi itu sendiri menciptakan kebaikan di antara semua orang
- c. Menciptakan kebaikan di antara semua orang
- d. Mengurangi kesenjangan pendapatan dan kekayaan
- e. Pemanfaatan lebih baik terhadap sumberdaya dan aset



f. Memberikan harapan pada orang lain melalui pemberian.<sup>88</sup>

Kebijakan distribusi yang diajarkan Islam bertujuan agar harta tidak menumpuk pada golongan tertentu di masyarakat. Pemerintah tidak dapat berpihak agar proses distribusi dapat tersalurkan dengan adil kepada masyarakat. Pemerintah harus menjamin terciptanya keadilan dalam distribusi yang diartikan sebagai suatu sistem distribusi, sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan akan berdampak pada pendapatan masyarakat. Ketika kebijakan untuk menciptakan keadilan distribusi telah terwujud, maka akan tercipta kondisi sosial yang adil dalam masyarakat Lampung Tengah. Kondisi sosial yang memprioritaskan tingkat kesejajaran pendapatan (kekayaan) dari tersedianya berbagai kegiatan ekonomi untuk masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru, menyerap tenaga kerja dari sektor-sektor unggulan seperti pertanian dan industri pengolahan, adanya kesempatan yang sama pada setiap orang dalam berusaha dan terwujudnya aturan yang menjamin setiap orang mendapatkan haknya berdasarkan usaha- usaha produktifnya sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan kesejahteraan masyarakat akan terwujud di Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>88</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor ...., h. 326

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis penelitian dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Periode 2011-2017 dalam Perspektif Ekonomi Islam”, dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada uji T, sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017. Sektor pertanian yang signifikan menunjukkan hubungan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, nilai sektor pertanian yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, sektor pertanian sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena sektor pertanian merupakan sektor unggulan dengan pendapatan terbesar PDRB Kabupaten Lampung Tengah, namun setiap kenaikan sektor pertanian akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini karena kegiatan ekonomi masyarakat masih menjadi petani dan kurangnya produktifitas pengolahan lahan dalam hasil panen.

2. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada uji T, sektor industri pengolahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017. Sektor industri pengolahan yang signifikan menunjukkan adanya hubungan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sektor industri pengolahan bernilai positif yang menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang searah. Artinya, sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena sektor industri pengolahan merupakan pendapatan terbesar kedua PDRB Kabupaten Lampung Tengah dan setiap kenaikan nilai sektor industri pengolahan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Sektor industri pengolahan menjadi pendorong adanya kegiatan ekonomi masyarakat dengan banyaknya penyerapan tenaga kerja yang mengurangi pengangguran, kemudian meningkatkan devisa dan neraca dagang melalui produksi dari industri itu sendiri.

3. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada uji F, sektor pertanian dan sektor industri pengolahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011 hingga 2017. Berdasarkan uji *R Square*, sektor pertanian dan industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 86,9%. Artinya, sektor pertanian dan sektor industri pengolahan secara bersama-sama akan mempengaruhi pertumbuhan

ekonomi Kabupaten Lampung Tengah, setiap kenaikan nilai sektor pertanian dan industri pengolahan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Sektor pertanian dan sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan yang akan saling bekerjasama dan mensurplus kegiatan ekonomi sehingga akan meningkatkan nilai PDRB dan sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah.

4. Dalam perspektif ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi dapat diciptakan melalui keadilan dalam distribusi ekonomi yang merupakan hasil kerja dan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat dan pemerintah sebagai Khalifah yang diutus Allah SWT. sebagai pengelola bumi dan pelaku ekonomi dalam membangun kesejahteraan. Masyarakat dan pemerintah harus menciptakan keadilan distribusi dan mempersempit kesenjangan ekonomi dengan prinsip *tauhid*, *kasab* dan *amana*. Keadilan distribusi yang telah terwujud akan menciptakan kondisi sosial yang adil, kesamaan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Lampung Tengah.

## **B. Saran**

1. Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah diharapkan dapat lebih memperhatikan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan sebagai sektor yang sangat berpotensi dalam meningkatkan nilai PDRB. Upaya yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mendorong pertumbuhan produksi kedua sektor tersebut, sehingga

akan mempengaruhi sektor-sektor lainnya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Bagi masyarakat harus berperan aktif dan bekerja sama dalam mendukung kegiatan ekonomi agar ada keselarasan antara pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa variabel sehingga dapat menganalisis sebuah peranan sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah.



## DAFTAR PUSTAKA

Agus Setyawan, Rina Indiasuti , dan Tati S. Joesron, Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah.

Agustono, Analisis Sektor Pertanian Ditinjau Dari Peran Terhadap Pertumbuhan Dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sepa*, Vol. 9, No. 2, Februari, 2013.

Ahmad Shodiqin, “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonom Islam”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018)

al-Mawarid, *Konsep Pembangunan Ekonomi Islam*, Edisi X, 2003.

Almizan, Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli, 2016.

Arifin, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, Jakarta : Buku Kompas, 2004.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah 2014

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah 2017

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2014

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2017

Bambang Prishardoyo, Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), *Jurnal Jejak*, Vol. 1, No.1, September 2008.



Bernadette Robiani, Analisis Pengaruh Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan. *Jurnal FEB Universitas Sriwijaya*, Vol. VI, No. 01, Juli, 2015.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 2007.

Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 1996.

Efira Isbah, Rita Yani Iyan., Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol. VII, No. 19, November, 2016.

Eka Dewi Nurjayanti, Kontribusi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati. *Jurnal Mediagro*, Vol. 8, No. 2, 2012.

I Gusti Gede Oka Pradnyana, Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 10, No. 1, 2012.

Iwan Jaya Aziz, M. Djojodipoero, Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia, 1994.

Jasman Sarip Uddin Hasibuan, Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Vol. 3, No.1, 2015.

Julio P.D. Ratag, Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol. 12 No. 2A, Juli 2016.

Laporan Akhir Kajian Pertanian Dalam Menghadapi Inflasi di Kabupaten Lampung Tengah (Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Lampung Tengah, 2017)

Lena Herliana, “Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Indonesia”. (Tesis Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, 2004).

Lincoln Arsad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Lima, Yogyakarta : UPP, 2010.

M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003.

M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2004.

Mankiw, N. Gregory, *Teori Makro Edisi Keempat*, Erlangga : Jakarta 2000.

Maria Pramita, “Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Lampung Tengah”. (Tesis Fakultas Pertanian Program Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Lampung, Lampung, 2017)

Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Muhammad Ali Fuadi, “Ayat-ayat Pertanian dalam Al-Qur’an”. (Skripsi Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016).

Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.

Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah, “Sejarah Singkat Kabupaten Lampung Tengah”. (14 Agustus 2019)

Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.

Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.

Richardson, Harry W. *Dasar-Dasar Ilmu Regional*, Jakarta : FE UI, 2001.

Risnawati, “Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pooduk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jenepono”. (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2016)

Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005.

Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014.

Ruslan Abdul Ghofur Noor, Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam dalam Membangun Keadilan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Islamica*, Vol. 6, No. 2, 2015.

Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.

Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Siti Maisaroh,, “Analisis Peranan dan KontribusiSektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Wilayah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kabupaten Tulang Bawang)”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universias Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017)

Sritomo Wignjosoebroto, *Pengantar Teknik & Manajemen Industri*, Edisi Pertama, Jakarta: Penerbit Guna widya, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Yogyakarta: AlfaBeta, 2013.

Suharyadi, Purwanto S. K, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Edisi Tiga, Jakarta : Salemba Empat, 2015.

Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika Dan Pendekatan*, Jakarta : Salemba Empat, 2000.

Thanthawi Jauhari, *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Jilid IV, Juz VII, Beirut : Dar al-Fikr, 1350 H.

Tulus T. H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.

Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, Irham, Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. *Agro Ekonomi*, Vol. 26, No. 2, Desember 2015.

